

Desain Interior “Hotel Mutiara Baru” di Kota Batu Dengan Konsep *Green Tourism*

Nama Mahasiswa : Moch. Zaniar Zulmi
NRP : 3410100068
Jurusan : Desain Interior – FTSP - ITS
Dosen Pembimbing : Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

ABSTRAK

Kota Batu merupakan salah satu kota yang dikenal akan hasil bumi yang berupa buah apel dan menjadi ikon bagi Kota Batu. Keberadaan kota yang terletak di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung sangat strategis, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi wisata ataupun lokasi untuk melakukan kegiatan bisnis. Maka dari itu keberadaan hotel sangatlah penting, terlebih hotel bisnis yang sangat dibutuhkan untuk pebisnis melakukan kegiatannya dengan suasana yang berbeda. Hotel Mutiara Baru merupakan salah satu hotel yang memiliki fungsi sebagai hotel bisnis yang berada di Kota Batu, dengan sentuhan nuansa perkebunan apel yang dikemas dengan konsep interior *green tourism* diharapkan dapat memiliki tujuan menciptakan perancangan interior yang memberikan atmosfer tempat beristirahat ,rekreasi, edukasi yang berada di perkebunan.

Kurangnya pemanfaatan limbah apel, serta kurangnya perawatan dan penjagaan akan kelestarian alam menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan fasilitas lain bagi para wisatawan atau turis untuk ikut serta memelihara alam sekitarnya. Kurang menonjolnya hotel dikalangan masyarakat wisatawan merupakan permasalahan penting yang harus diperhatikan untuk dapat mendongkrak popularitas hotel, selain itu dari segi fasilitas dan desain juga dapat membantu mendongkrak popularitas serta menjadikan ciri khas tersendiri dari hotel. Dengan mengedepankan lewat desain interior yang mengedepankan aspek-aspek lingkungan, bisa menjadikan salah satu solusi permasalahan pariwisata di Indonesia, khususnya di area yang membutuhkan kemajuan fasilitas dan infrastruktur pariwisata tetapi pembangunan tersebut malah mengancam kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan desain, dirancang sebuah hotel dan interiornya dengan elemen estetis yang modern dan masih berhubungan dengan nuansa perkebunan apel, selain itu dengan mengajak wisatawan hotel dengan melestarikan alam dan mengkonsumsi hasil olahan buah apel, diharapkan dapat mendukung identitas dari Kota Batu sendiri serta menjadikan ciri khas dari hotel.

Kata Kunci ; Kota Batu, Perkebunan Apel, Hotel, Mutiara Baru, *Green Tourism*

Interior Design “Mutiara Baru Hotel” in Batu City With Green Tourism Concept

Name : Moch. Zaniar Zulmi
NRP : 3410100068
Departement : Desain Interior – FTSP - ITS
Lecturer Mentor : Anggri Indraprasti, S.Sn, M.Ds

ABSTRACT

Batu City is the one of cities wich is known of produce an apple and become an icon for Batu City. The existence of the city lies at an altitude of 680-1200 meters above sea level and is flanked by 3 pieces very strategic mountain, it is very suitable to serve as a tourist location or locations to conduct business activities. Therefore the existence of hotels is very important, especially business hotel that is needed to conduct business activities with a different atmosphere. Mutiara Baru Hotel is one of which has a function as a business hotel located in Batu, with a touch of apple plantation which is packed with green tourism interior concepts hospital is expected to have a goal of creating interior design that gives the atmosphere a place to rest, recreation, education in a plantation.

Lack of utilization of waste apples, as well as a lack of care and maintenance of nature conservation will be an important aspect to be considered and can be used as other facilities for tourists or tourists to come and maintain its natural surroundings. Less prominence of tourist hotels in the community is an important issue that must be considered in order to boost the popularity of the hotel, in addition to the terms of the facilities and design can also help boost popuralitas and makes the distinctive characteristics of the hotel. With forward through the interior design which emphasizes the environmental aspects, one solution could make the problem of tourism in Indonesia, particularly in areas that require advancement of facilities and the development of tourism infrastructure but instead threaten environmental sustainability. Through design approach, and the interior is designed with a modern aesthetic elements and still dealing with the nuances of apple plantations, besides the hotel invites travelers to preserve nature and consume processed apples, is expected to support the identity of the Stone Town itself and makes the characteristic of the hotel.

BAB II

STUDI PUSTAKA DAN EKSISTING

2.1 Studi Hotel

2.1.1 Hotel

Definisi hotel menurut SK Menparpostel Nomor KM 94/ HK 103/MPPT 1987 adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Akan tetapi kata hotel yang berasal dari bahasa latin yaitu *hospitium*, yang memiliki arti yaitu ruang tamu. Kata ini kemudian mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan *guest house* dengan *mansion house* yang berkembang saat itu, maka rumah besar disebut *hostel*. *Hostel* disewakan pada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu dan dikoordinir oleh seorang *host*. Seiring perkembangan dan adanya tuntutan terhadap kepuasan, dimana orang tidak menyukai peraturan yang terlalu banyak pada *hostel*, maka kata *hostel* kemudian mengalami perubahan, yakni penghilangan huruf "s" pada kata *hostel* sehingga menjadi hotel.

Hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran (Lawson, 1976:27).

Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum (kamus Webster). Jadi, dapat disimpulkan pengertian hotel adalah suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lainnya yang diperuntukan bagi umum dan dikelola secara komersial.

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Meskipun kegiatan yang beres di dalam setiap hotel sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruang, kelengkapan layanan, penampilan bangunan, maupun suasana dalam bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan

khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perncanaan sebuah hotel perlu diperhatikan berbagai komponen yang terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis htel yang direncanakan. Oleh karena itu pemahaman pada beberapa klasifikasi hotel perlu dilakukan, yang ditinjau dari beberapa sudut pandang (Marlina Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, hal 52), seperti:

1. Jenis hotel menurut tujuan kedatangan tamu

- A. Bussiness Hotel

Merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomoasi tamu yang mempunyai tujuan berbisnis. Hotel seperti ini memerlukan berbagai macam fasilitas seperti olah raga, bersantai, jamuan makan ataupun minum, fasilitas negosiasi dengan mengedepankan kenyamanan dan privasi yang tinggi. Selain itu standart luas ruang pertemuan juga perlu dipertimbangkan.

- B. Pleasure Hotel

Merupakan hotel yang sebagian besar fasilitasnya ditujukan untuk memfasilitasi tamu yang bertujuan berekreasi. Sebagai fasilitas pendukung aktivitas rekreasi, hotek seperti ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk bersantai dan relaksasi baik itu untk krgiatan outdoor ataupun indoor.

- C. Country Hotel

Merupakan hotel khusus bagi tamu antar negara. Hotel seperti ini sangat memerlukan privasi dan kemanan yang sangat tinggi. Biasanya lokasi hotel tersebut berada di pusat kota agar dekat dengan pusat pemerintahan suatu negara, atau berada jauh dari pusat kota tetapi lokasi tersebut mempunyai nilai lebih seperti pemandangan yang indah sehingga tamu daapt beristirahat dengan nyaman.

D. Sport Hotel

Merupakan hotel yang fasilitasnya ditujukan terutama untuk melayani tamu yang bertujuan untuk berolahraga. Untuk fasilitas sport hotel hampir sama dengan fasilitas pleasure hotel, hanya saja untuk fasilitas olah raga lebih ditonjolkan, tidak hanya sekedar fasilitas olah raga untuk rekreasi. Fasilitas untuk rekreasi juga tetap diadakan karena tidak semua tamu yang menginap di hotel tersebut merupakan kalangan penggemar olah raga saja tetapi juga merupakan masyarakat biasa.

2. Jenis Hotel Kelas Melati

Hotel Melati adalah suatu usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan yang disediakan oleh pihak hotel dengan fasilitas yang terbatas. Adapun persyaratan dan klasifikasi hotel Melati adalah sebagai berikut :

1. Usaha hotel melati dapat berbentuk badan hukum atau perseorangan
2. Menurut keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No KM.3/HK.001/MKP.02, usaha hotel harus memenuhi persyaratan dasar yakni : perijinan dan persyaratan teknis operasional.
3. Menurut SK menparpostel No. KM 34/IFIK 103/MPPT 87. Hotel melati pada dasarnya dapat diklasifikasikan sesuai dengan jumlah kamar, antara lain :
 - a. Hotel Melati I : memiliki jumlah kamar minimal 5 buah
 - b. Hotel Melati II : memiliki jumlah kamar minimal 10 buah

c. Hotel Melati III : memiliki jumlah kamar minimal 15 buah

4. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM.3/HK.001/MKP.02 tentang penggolongan kelas hotel, Hotel Melati terdiri atas satu kelas dengan tanda Bunga Melati, yaitu hanya terdapat 1 kelas atau tidak ada pembagian kelas.

3. Jenis hotel menurut Bintang

Pengertian hotel berbintang sebenarnya mengacu pada istilah hotel berbintang itu sendiri. Hotel berbintang atau bintang hotel adalah salah satu jenis pengkelasan sebuah hotel. Pengkelasan hotel ini dimulai dari hotel bintang satu sampai hotel bintang lima. Semakin banyak bintang yang dimiliki suatu hotel, mengindikasikan bahwa semakin lengkap pula fasilitas hotel tersebut. Menurut KepMen Perhubungan No.PM.10/PW.301/Pdb-77 penentuan bintang hotel ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah Kamar yang dimiliki hotel
2. Bentuk bangunan hotel
3. Perlengkapan atau fasilitas hotel
4. Mutu pelayanan hotel

Sedangkan menurut sumber lain mengatakan bahwa :

1. Hotel Berbintang 1 (*)
Kurang lebih memiliki 15 kamar hotel, 1 kamar suite room, dan restaurant
2. Hotel Berbintang 2 (**)
Kurang lebih memiliki 20 kamar hotel, 2 kamar suite room, restaurant dan fasilitas tambahan
3. Hotel Berbintang 3 (***)

Kurang lebih memiliki 30 kamar hotel, 3 kamar suite room, restaurant dan fasilitas tambahan

4. Hotel Berbintang 4 (****)

Kurang lebih memiliki 50 kamar hotel, 4 kamar suite room, restaurant, taman, kolam renang dan fasilitas tambahan

5. Hotel Berbintang 5 (*****)

Kurang lebih memiliki 100 kamar hotel, 5 kamar suite room, restaurant, taman, kolam renang dan fasilitas tambahan

2.1.3 Spesifikasi Hotel Bintang 3

Di Indonesia, klasifikasi hotel dilakukan dengan sistem bintang. Dimulai dari bintang satu sampai bintang lima. Menurut surat Keputusan Menteri Perhubungan Indonesia No. PM10/PW 301/ PHB-17 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Persyaratan umum, antara lain kondisi bangunan dan kelengkapan fasilitas
- b. Bentuk pelayanan yang diberikan
- c. Jumlah kamar Yang tersedia
- d. Letak atau keadaan lokasi

- Kriteria Fasilitas Hotel Bintang Tiga

Hotel kelas bintang tiga mempunyai kondisi sebagai berikut:

1. Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, restoran, kamar tidur dan *function room*

2. *Bedroom*

Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m/kamar Terdapat minimum 2 kamar *suite* dengan luas 44 m/kamar Tinggi minimum 2.6 m tiap lantai

3. *Dining room*

Bila tidak berdampingan dengan *lobby*, maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/WC sendiri.

4. *Bar*

- a. Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi AC dengan suhu 24°C.
- b. Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m.

5. Ruang fungsional

- a. Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
- b. Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*.
- c. Terdapat *pre function room*.

6. *Lobby*

- a. Mempunyai luasan minimum 30 m²
- b. Dilengkapi dengan *lounge*.
- c. Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan
- d. Lebar koridor minimum 1,6 m.

7. *Drug store*

- a. Minimum terdapat *drugstore*, *bank*, *money changer*, biro perjalanan.
- b. *Airline agent*, *souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon.
- c. Tersedia poliklinik.
- d. Tersedia paramedis.

8. Sarana rekreasi dan olah raga

- a. Minimum 1 buah dengan pilihan tenis, *bowling*, *golf*, *fitness*, *sauna*, *billiard*, *jogging*, diskotik atau taman bermain anak.
- b. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.

9. Utilitas penunjang

- a. Terdapat transportasi vertikal mekanis.
- b. Ketersediaan air bersih minimum 500 liter/ orang/ hari.
- c. Dilengkapi dengan instalasi air panas/ dingin.
- d. Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal.
- e. Tersedia PABX (*Private Automatic Branch Exchange*)
- f. Dilengkapi sentral video/TV, radio, *paging*, *carcall*.

Klasifikasi kelas kamar pada sebuah hotel :

1. *Standard room*

Jenis kamar yang tersedia untuk dua orang penghuni dengan kondisi, berisi satu tempat tidur double (*double bed*) atau dua tempat tidur dan fasilitas yang tersedia di dalam kamar tersebut berlaku umum di semua hotel.

2. *Deluxe room*

Jenis kamar dengan fasilitas yang lebih baik dari kamar standar, misalnya dengan ukuran kamar lebih besar dan tambahan fasilitas, seperti televisi, lemari es, dll.

3. *President suite room*

Jenis kamar paling mahal dalam suatu hotel, tersedia untuk 2-3 atau lebih penghuni dengan kondisi berisi dua atau tiga kamar lebih dengan ukuran kamar lebih besar, luas, mewah dan lebih lengkap dengan fasilitas tambahan seperti ruang tamu, makan dan dapur kecil (*kitchenette*) serta *mini bar*. Tempat tidurnya terdapat *double bed*, *twinbed* atau bahkan *single bed*. Adapun fasilitas standar yang terdapat pada masing – masing jenis kamar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kamar mandi *private (bathroom)* dan perlengkapannya.
- b. Tempat tidur (jumlah dan ukurannya sesuai dengan jenis).
- c. Lemari pakaian (*cupboard*).
- d. Rak untuk menyimpan koper (*luggage rack*).
- e. Telepon, lampu, AC.
- f. Radio dan Televisi.
- g. Meja rias / tulis (*dressing table*) dan kursi.
- h. Meja lampu.
- i. Asbak, korek api, handuk, alat tulis (*stationeries*), dll.

2.1.4 Studi Hotel Bisnis

Adapun jenis hotel yang terdapat pada bangunan multifungsi ini adalah hotel bisnis. Berikut adalah pengertian dan perkembangan mengenai hotel bisnis.

1. Pengertian Bisnis

Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Beberapa pengertian bisnis menurut para ahli:

2. Brown dan Petrello (1976) : “*Business is an institution which produces goods and services demanded by people*”. Artinya bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Griffin dan Ebert (1996) : “ *Business is an organization that provides goods or services in order to profit* ”. Sejalan dengan definisi tersebut, bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa yang bertujuan untuk menghasilkan laba.
4. Hughes dan Kapoor : “ *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy societies needs. The general term business refer to all such efforts within a society or within an industry*”. Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industri.

Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Penggunaan kata bisnis yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya bisnis perhotelan.

5. Pengertian Hotel Bisnis

Hotel bisnis didefinisikan sebagai hotel yang banyak digunakan para usahawan, dimana hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para pebisnis. Biasanya terletak dipusat kota, ataupun area bisnis dan berfungsi menyediakan fasilitas, layanan dan kemudahan akomodasi yang disesuaikan dengan karakter para pelaku bisnis.

6. Karakteristik Hotel Bisnis

Hotel bisnis memiliki berbagai karakteristik, di antaranya:

1. Memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis seperti *ballroom* dan *banquet hall*.
2. Berada di pusat kota dan berdekatan dengan pusat bisnis dan perbelanjaan.
3. Keberadaannya dapat menaikkan *prestise* dan citra kota.
4. Karakteristik Tamu Hotel Bisnis

Usaha di bidang perhotelan mempunyai sasaran pelayanan jasa akomodasi bagi para pebisnis baik dari dalam maupun luar kota hotel tersebut, yang terdiri dari:

1. Pedagang
2. Pengusaha
3. Peserta konvensi/ konferensi
4. Pejabat pemerintah, dll.

Karakteristik tamu hotel bisnis yaitu:

1. Bepergian seorang diri atau berkelompok
2. Menginap dalam jangka waktu relatif singkat
3. Ingin cepat menyelesaikan tugasnya, sehingga pertimbangan terhadap jarak pencapaian ke objek tujuan harus sedekat mungkin
4. Pertimbangan ekonomi dan fasilitas
5. Dalam hal ini, rekreasi tidak diprioritaskan

Secara umum, kaum pebisnis mempunyai karakter yang sangat efisien. Kualitas interaksi bisnis merupakan perhatian utama. Mereka berusaha menjalin interaksi sesingkat mungkin dan mencapai relasi seerat mungkin. Interaksi bisnis dapat dilakukan di dalam dan luar hotel. Interaksi yang dilakukan di luar hotel menuntut tamu beraktivitas di luar dan memanfaatkan fasilitas hotel dalam waktu yang singkat, misalnya beristirahat. Interaksi yang dilakukan dalam lingkungan hotel menuntut disediakan ruang yang nyaman, mempunyai privatisasi tinggi dan dapat mendukung proses relasi bisnis yang diinginkan. Kegiatan bisnis juga dapat dilakukan sambil makan, minum kopi, olahraga dan kegiatan santai lainnya. Untuk itu, hotel bisnis memerlukan fasilitas olahraga, bersantai, makan, minum dan tentunya fasilitas standar ruang pertemuan juga diperlukan.

(sumber : www.scribd.com/kriteria-fasilitas-hotel-bintang-3)

2.2 Green Desain

Dilansir dari drowangel89.wordpress.com/green-design, Green Design Merupakan konsep perancangan sebuah produk atau hasil teknologi yang lebih memperhatikan dampak dari keberadaannya terhadap lingkungan baik dalam proses penciptaannya maupun hasil produk yang diciptakan. Aplikasi dari Green Design ini menyangkut sebuah kerangka kerja yang berhubungan dengan isu lingkungan hidup.

2.2.1 Utilitas

Utilitas merupakan suatu ilmu pengetahuan teknik arsitektur di samping ilmu-ilmu lain mengenai bangunan yang harus dipelajari oleh seorang arsitek dalam koordinasi merancang bangunan. Sedangkan, Utilitas Bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan, komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan.

Dasar pertimbangan pemakaian sistem utilitas dan perlengkapan bangunan adalah :

- Kemudahan dalam penggunaan dan pemeliharaan
- Kesederhanaan jaringan sistem
- Kecilnya faktor resiko crossing antar jaringan
- Keamanan terhadap pelaku aktifitas
- Keamanan terhadap lingkungan

Dalam mempelajari utilitas bangunan beserta kelengkapannya ada 3 unsur pokok yang harus diperhatikan :

Air

Kebutuhan air dalam lingkungan bangunan dan bangunan itu sendiri sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Matahari/Cahaya Matahari

Penggunaan energi cahaya matahari dalam system rancang bangunan sangat penting dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga penggunaan cahaya buatan yang membutuhkan energi tambahan dapat dikurangi.

Udara/Angin

Dalam system perancangan bangunan factor udara sangat penting untuk kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan kerja sehari-hari.

Adapun perancangan utilitas bangunan terdiri dari :

- Perancangan Plumbing dan Sanitasi
- Perancangan Transportasi Dalam Bangunan
- Perancangan Pembuangan Sampah
- Perancangan Penghawaan
- Perancangan Pencahayaan
- Perancangan Tata Suara
- Perancangan penangkal petir
- Perancangan Pencegahan Kebakaran
- Perancangan Telepon/PABX
- Perancangan CCTV dan sekuriti sistem

- Perancangan Alat Pembersih Bangunan

2.2.2 Material

Bahan bangunan ramah lingkungan saat ini sangat dibutuhkan untuk menjaga generasi masa depan yang mempunyai tujuan mengurangi konsumsi energi agar terciptanya bumi yang nyaman. Penggunaan bahan bakar fosil yang tidak terkendali dalam menempatkan pasokan energi membuat polusi udara, emisi gas rumah hijau semakin meningkat dan juga kualitas hidup menjadi beresiko.

Material ramah lingkungan memiliki kriteria sebagai berikut:

- Tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan
- Dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan
- Dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti kita makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan)
- Bisa didapatkan dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)
- Bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami
- Dan sebagainya

2.2.3 Warna

Karakter visual warna pada green desain cenderung menggunakan warna calm dan sifatnya dapat mereduksi perasaan pengguna didalam ruangan sehingga terkesan dingin, segar dan memiliki fungsi yang dapat menyerap atau menangkal radiasi panas matahari dalam ruang. Sehingga anggapan warna green desain adalah hijau tidak sepenuhnya salah melainkan tidak harus selalu menggunakan warna hijau. Pada intinya penggunaan warna-warna yang dekat dengan kondisi alami lingkungan dapat dikategorikan sebagai karakter dasar warna green desain.

2.2.4 Bentuk

Dari segi bentukan yang dimiliki oleh karakter green desain cenderung lebih fleksibel menyesuaikan dengan lingkungan yang ada, namun untuk membuat dan memadukan bentukan yang lain namun dengan pertimbangan bentukan tersebut tidak menimbulkan banyak kerugian dari segi lingkungan dan pengguna didalamnya.

2.2.5 Regulasi

GREEN BUILDING COUNCIL INDONESIA Adalah lembaga mandiri (non government) dan nirlaba (non-for profit) yang berkomitmen penuh terhadap pendidikan masyarakat dalam mengaplikasikan praktik-praktik terbaik lingkungan dan memfasilitasi transformasi industri bangunan global yang berkelanjutan. GBC INDONESIA didirikan pada tahun 2009 dan diselenggarakan oleh sinergi di antara para pemangku kepentingannya, meliputi :

- Pemerintah
- Kalangan industri sektor bangunan dan properti
- Profesional bidang jasa konstruksi
- Institusi pendidikan dan penelitian

Lembaga ini merupakan Emerging Member dari World Green Building Council (WGBC) yang berpusat di Toronto, Kanada. Salah satu program lembaga ini adalah menyelenggarakan kegiatan Sertifikasi Bangunan Hijau di Indonesia berdasarkan perangkat penilaian khas Indonesia yang disebut GREENSHIP. Melalui lembaga ini pemerintah menyatakan dukungannya untuk menyehatkan kembali kondisi gedung-gedung di perkotaan dari penyakit SBS (sick building syndrome).

Menurut Sistem Rating Greenship Green Building Council Indonesia perangkat penilaian membutuhkan suatu acuan dan dukungan dari pemerintah. Dalam pembuatannya pun, Greenship Green Building Council Indonesia menggunakan kriteria penilaian sedapat mungkin berdasarkan standard lokal

baku seperti Undang-Undang (UU), Keputusan Presiden (Keppres), Instruksi Presiden (Inpres), Peraturan Menteri (Permen), Keputusan Menteri (Kepmen), dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Beberapa peraturan yang menjadi acuan dalam pembuatan GREENSHIP adalah :

- Peraturan Menteri PU 30/PRT/M/2006 mengenai Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri PU No. 5/PRT/M/2008 mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- B/277/Dep.III/LH/01/2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
- UU RI No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Keputusan DNA (Designated National Authority) dalam B-277/Dep.III/LH/01/2009
- Keputusan Menteri No. 112 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Kotor Domestik
- Permen PU No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002
- UU No. 18 Tahun 2008

GREENSHIP menggunakan kriteria penilaian sedapat mungkin berdasarkan standar lokal baku seperti UU, Keppres, Inpes, Permen, Kepmen dan SNI. Green High Rise Building

2.2.6 Landasan Teori

Teori Utilitas

Setiap bangunan gedung yang dipergunakan oleh manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan setiap hari harus bersifat nyaman dan aman. Nyaman dalam arti bahwa individu yang tinggal atau beraktivitas di dalamnya merasa betah dan dapat menikmati gedung yang ditempatinya. Sedangkan

aman dalam arti bahwa individu yang menggunakannya tidak akan mendapatkan kecelakaan atau musibah selama menempati bangunan gedung tersebut.

Suatu bangunan gedung dapat memberikan dan menjamin rasa aman dan nyaman bagi penghuninya apabila bangunan gedung tersebut dilengkapi dengan prasarana dan sarana bangunan yang mendukung fungsi dari gedung tersebut. Prasarana dan sarana bangunan gedung adalah fasilitas kelengkapan di dalam dan diluar bangunan gedung yang mendukung pemenuhan terselenggaranya fungsi bangunan gedung. Sehingga dengan adanya prasarana dan sarana tersebut, segala sesuatu aktivitas yang menggunakan bangunan gedung tersebut dapat terselenggara dengan baik.

Prasarana dan sarana bangunan yang melekat terhadap fungsi gedung disebut juga utilitas bangunan. Utilitas bangunan suatu gedung terdiri dari beberapa komponen, di mana setiap komponen saling mendukung fungsi gedung serta kenyamanan dan keselamatan orang-orang yang menggunakan gedung tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, maka segala usaha dan penyelenggaraan utilitas bangunan harus sesuai dan memenuhi kriteria yang sudah diatur di dalam Undang – Undang No 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan peraturan pelaksanaannya, yaitu Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2005.

Teori Warna

Warna merupakan salah satu unsur terpenting dalam identitas visual. Hal itu disebabkan karena mata manusia merespon warna lebih cepat dibandingkan dengan elemen desain yang lain, seperti bentuk atau rupa. Warna lah unsur yang pertama kali dilihat jika produk telah berada di tempat penjualan.

Menurut MINE, sebuah studio desain yang bertempat di San Fransisco dalam buku Color Harmony Logos, warna merupakan salah satu cara efektif dalam menceritakan produk tersebut. Warna pada kemasan akan mampu

mengkomunikasikan mood (suasana hati) dan citra yang ingin dibangun oleh brand tersebut.

Warna adalah sinar dan sinar adalah energi. Para ilmuwan menemukan bahwa perubahan psikologis benar-benar terjadi secara aktual pada manusia saat mereka terekspos oleh warna tertentu. “Orang pada umumnya mengingat elemen visual dalam urutan berikut: warna, bentuk, huruf, angka. Dua urutan pertama adalah energi yang mendalam, dan dua yang terakhir adalah data analitis.” – Perry & Wisnom, *Before the Brand: Creating the Unique DNA of an Enduring Brand Identity*.

Teori Material

Sebagai pemahaman dasar dari arsitektur hijau yang berkelanjutan, elemen-elemen yang terdapat didalamnya adalah lansekap, interior, yang menjadi satu kesatuan dalam segi arsitekturnya. Dalam contoh kecil, arsitektur hijau bisa juga diterapkan di sekitar lingkungan kita. Yang paling ideal adalah menerapkan komposisi 60 : 40 antara bangunan rumah dan lahan hijau, membuat atap dan dinding dengan konsep roof garden dan green wall. Dinding bukan sekadar beton atau batu alam, melainkan dapat ditumbuhi tanaman merambat. Tujuan utama dari green architecture adalah menciptakan eco desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami, dan pembangunan berkelanjutan. Arsitektur hijau juga dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang mereduksi dampak bangunan terhadap kesehatan.

2.2.7 Green Tourism

Konsep *Green product* adalah salah satu yang lebih mudah digunakan daripada untuk didefinisikan. *Green Tourism* digunakan untuk mengindikasikan pariwisata ramah lingkungan namun memiliki fokus dan arti yang berbeda. Seringkali klaim ini diterima atau tidak adanya definisi standar dari istilah yang digunakan, atau memanfaatkan bahasa yang berlebihan untuk membersihkan kekosongan klaim yang dibuat (NCC, 1996). Istilah-istilah ini digunakan untuk dua tujuan: pertama, untuk memberitahu pelanggan bahwa tujuan liburan mereka akan indah dan murni. Pariwisata hijau atau istilah lain

yang terkait dengan kepedulian lingkungan banyak digunakan untuk memberi label yang bertujuan liburan alam yang eksotis (Wight, 1994). Kedua, dapat digunakan untuk memberi sinyal bahwa kegiatan pariwisata yang terjadi tidak merusak lingkungan (Font dan Tribe, 2001).

Dalam istilah lain, produk atau jasa dapat dikatakan menjadi *Green* bila bermanfaat bagi produsen dan konsumen tanpa merusak lingkungan. Kesulitannya dimulai ketika pihak yang mencoba untuk mengukur dampak negatif dari kegiatan mereka terhadap lingkungan. Bahkan dalam kasus dimana pengukuran tampaknya memungkinkan, kesulitan berikutnya dengan kesepakatan kriteria yang dipertimbangkan dan ambang batas efek yang sulit diterima. Pariwisata secara tradisional telah dianggap sebagai industri yang *Green*, dengan pengecualian transportasi dan implikasi pengembangan lahan dan untuk alasan baru-baru ini menjadi bidang perhatian (Font and Tribe, 2001). *Green Tourism*, yang merupakan komponen penting dari pariwisata berkelanjutan, didefinisikan sebagai “Flora, fauna, dan warisan budaya merupakan tujuan wisata utama”. *Green Tourism* penting untuk mendorong travel yang akan membantu mendukung aspek alam dan budaya, serta mendorong penghormatan dan konservasi sumber daya perkotaan dan keragaman budaya. Menurut Dodds and Joppe (2001), *Green Tourism* dapat dibagi menjadi empat macam :

1. *Environmental responsibility* : melindungi, melestarikan, dan meningkatkan alam dan lingkungan fisik untuk memastikan kesehatan jangka panjang untuk menopang ekosistem kehidupan.
2. *Local economic vitality* : mendukung ekonomi lokal, bisnis dan masyarakat untuk memastikan vitalitas ekonomi dan keberlanjutan.
3. *Cultural diversity* : menghormati dan menghargai budaya dan keragaman budaya sehingga untuk memastikan terus kesejahteraan budaya lokal atau host.
4. *Experiential richness* : memberikan pengalaman yang memperkaya dan memuaskan, partisipasi dan keterlibatan didalam, alam, orang, tempat dan budaya.

Green Tourism yang mengusung idealisme ekoturisme berbasis konservasi sebenarnya bukan merupakan barang baru di dunia serta telah diimplementasikan di Indonesia. Walaupun demikian mungkin masih jarang terdengar rimbanya dan hanya orang - orang tertentu sajalah yang tahu dan bergelut dengan dunia pariwisata. Namun jangan kuatir, teman – teman dapat langsung mempraktekkan langsung *Green Tourism* dimana saja ketika berkelana. *Green Tourism* sebagai bagian *green life style* pun perlu dipupuk sedari dini sebagai *green mind*.

1. Lingkungan

Praktek *Green Tourism* dapat dimulai dengan cara menghormati lingkungan termasuk diantaranya menjaga jarak, tidak menyentuh apalagi menganiaya satwalia, juga selalu mengikuti jalur yang telah disediakan.

2. Produk Hewani & Daur Ulang

Tidak membeli kerajinan tangan dan produk yang berasal dari satwalia yang dilindungi dan terancam punah. Memakai pakaian yang ramah lingkungan (*second hand field clothing, daypack, carrier, boots*). Pola makan yang memungkinkan untuk diubah agar lebih ramah lingkungan seperti menjadi *vegetarian, ovo - lacto vegetarian* atau *vegan*.

3. Produk & Budaya Lokal

Memilih hotel/hostel lokal dan ramah lingkungan, makanlah di restoran lokal, serta berbelanja di pasar tradisional. Selain lebih murah dengan membeli produk lokal, hal tersebut juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan menghormati budaya setempat. Yang terpenting adalah untuk selalu memperhatikan tingkah laku dan perkataan dimanapun teman berada.

4. Pemandu lokal

Perkaya pengalaman dan mendukung ekonomi lokal dengan menyewa pemandu lokal.

5. Transportasi

Usaha untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dapat dilakukan dengan mengurangi frekuensi penerbangan lokal. Mengubah pola transportasi menjadi sepeda, kereta api, bis atau kapal feri.

6. Aksi Konservasi

Berkontribusi dan ikut berpartisipasi dalam suatu proyek konservasi dapat berdampak positif pada kehidupan masyarakat lokal.

Enam poin *Green Tourism* yang tercantum sebelumnya merupakan hasil adaptasi prinsip – prinsip ekoturisme *The International Ecotourism Society (TIES)*. *Green Tourism* seperti halnya *Ecotravel*, *Ecovacation*, *Eco - (ad)venture*, *Eco - cruise*, *Eco - safari*, *Nature tourism* (wisata alam), *Low impact tourism*, *Bio - tourism*, *Ecologically responsible tourism* memang biasa digunakan dalam istilah marketing bisnis pariwisata berbasis ekosistem. Ecoturisme, apresiasi terhadap alam berbentuk produk pariwisata, janganlah hanya mengandalkan alasan ekonomi semata tapi tidak berkelanjutan secara ekologis. Saat ini ekoturisme hanyalah dipandang sebagai suatu bentuk oportunistik atas ekosistem.

Green Tourism dapat lebih bermakna dibanding hanya *taking only pictures and leaving only footprints*. Model wisata ini dapat membuat perbedaan yang lebih berarti bagi kita pribadi dan dampak berkelanjutan bagi komunitas lokal yang terlibat langsung di dalamnya. Selain itu pula meminimalisir perusakan terhadap alam, mendukung perlindungan suatu kawasan, mengedepankan pemberdayaan komunitas lokal, mengapresiasi lebih kebudayaan dan nilai lokal, serta berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi alam dan lingkungan sekitarnya (*Special Report, The U.S. Ecotourism Market, WTO, 2002*).

2.3 Studi Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Rerletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan

Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat.

Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Jenis tanah yang berada di kota Batu sebagian besar merupakan andosol, selanjutnya secara berurutan kambisol, latosol dan aluvial. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi.

Dengan dukungan Topografi – Sarana dan Prasarana yang memadai menjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu libur, sehingga Kota Batu dijuluki sebagai the real tourism city of Indonesia oleh Bappenas.

Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel Batu ini memiliki empat varietas yaitu manalagi, rome beauty, anna, dan wangling.

Kota Batu terletak pada ketinggian rata-rata 871 m di atas permukaan laut. Kota Batu dikelilingi beberapa gunung, di antaranya adalah :

- Gunung Anjasmoro (2277 m)
- Gunung Arjuno (3339 m)
- Gunung Banyak
- Gunung Kawi (2651 m)

- Gunung Panderman (2040 m)
- Gunung Welirang (2156 m)

Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda itupun membangun tempat-tempat Peristirahatan (Villa) bahkan bermukim di Batu.



Gambar 2.1

Sumber : olis.student.umm.ac.id

Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai De Klein Switzerland atau Swiss kecil di Pulau Jawa.

Peninggalan arsitektur dengan nuansa dan corak Eropa pada penjajahan Belanda dalam bentuk sebuah bangunan yang ada saat ini serta panorama alam yang indah di kawasan Batu sempat membuat Bapak Proklamator sebagai The Father Foundation of Indonesia yaitu Bung Karno dan Bung Hatta setelah Perang Kemerdekaan untuk mengunjungi dan beristirahat di kawasan Selecta Batu.

2.3.1 Pariwisata

Kota Batu pernah dijuluki sebagai *Swiss Kecil di Pulau Jawa* serta kawasan wisata pegunungan yang sejuk. Di obyek wisata Songgoriti terdapat Candi Songgoroto dan patung Ganesha peninggalan Kerajaan Singosari serta tempat peristirahatan yang dibangun sejak zaman Belanda.

Wisata gua

- Wisata gua terdapat di Cangar dan Tlekung

Air terjun

- Coban Rais
- Coban Talun

Pemandian

- Songgoriti (pemandian air dingin dan panas)
- Selecta (pemandian air dingin)
- Cangar (pemandian air panas mengandung belerang)

Agrowisata

- Kusuma Agrowisata (perkebunan apel, stroberi, jambu, dan jeruk, serta tempat *outbound*)

Perkemahan (hiking)

- Taman Hutan Rakyat R. Soerjo (Cangar)
- Gunung Panderman
- Coban Rondo

Wisata Lainnya

- Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)
- Jatim Park 1
- Batu Night Spectacular
- Batu Wonderland

Ada pula objek wisata terbaru di Kota Batu berupa wisata udara paralayang. Setiap hari Minggu, di alun-alun Batu diselenggarakan Pasar Wisata Minggu yang menjual makanan khas Batu serta berbagai macam kerajinan tangan. Jatim Park merupakan salah satu tempat wisata paling populer di Jawa Timur, dan yang terbaru dari obyek wisata di Kota Batu adalah Museum Satwa. Di kota ini banyak terdapat villa serta sejumlah hotel berbintang lima.



Gambar 2.2

Sumber: blogs.unpad.ac.id



Gambar 2.3

Sumber: batikimono.blogspot.com

Batu juga dikenal sebagai kawasan agropolitan, sehingga mendapat julukan *Kota Agropolitan*. Seperti halnya kawasan Malang Raya dan sekitarnya, Batu banyak menghasilkan apel, sayur mayur, dan bawang putih. Batu juga dikenal sebagai kota seniman. Ada banyak sanggar lukis dan galeri seni di kota ini. Yang terbaru Batu Night Spectaculer, merupakan taman hiburan remaja dengan beberapa wahana mirip di Dunia Fantasi Ancol Jakarta. Tidak kalah menarik dari BNS / Batu Night Spectaculer, ada juga tempat Pariwisata pelajar dan Keluarga yaitu Museum Satwa. Museum yang Bertaraf Internasional dan bergaya Yunani ini adalah museum dimana replika Satwa di Dunia yang belum punah dan yang sudah punah ada di sini. Kita juga bisa melihat replika kerangka hewan purba. Berbagai sarana kegiatan luar ruang banyak tersedia, yang paling lengkap adalah BEJI outbound yang terletak di Desa Beji.

2.4 Studi Eksisting

2.4.1 Obyek Hotel Mutira Baru

2.4.1.1 Profil Hotel Mutiara Baru

Seiring dengan makin pesat dan majunya kegiatan perekonomian dan pariwisata di kota Batu, sehingga diperlukan adanya kebutuhan sebuah hotel di kota Batu ini sebagai kota pariwisata, agrowisata dan sebagai kota transit dimana senantiasa berkembang dengan kondisi bisnis yang makin pesat pula.

Hotel yang dibangun sejak tahun 2000 ini sangat menyadari potensi wisata di kota Batu sangat besarditambah dengan hanya beberapa hotel yang jarang memiliki visi yang tidak begitu sama dengan visi yang di miliki oleh Hotel Mutiara Baru ini, yaitu hotel yang memiliki tujuan utama sebagai Hotel bisnis sebagai penunjang utama, maka atas dasar itulah yang memotivasi pendirian hotel Mutiara Baru.



Gambar 2.4

Sumber: Dokumen Pribadi

2.4.1.2 Aktivitas dan Pelayanan

1. Fasilitas Utama (*Room service*)
2. Pelayanan 24 jam bagi tamu hotel.
3. Hotel Mutiara baru menyediakan 33 Kamar yang terdiri 3 jenis kamar yaitu :
 - a. *Medium Room* (kamar dengan harga ekonomis, dilengkapi dengan 2 *single bed*, *shower*, *fan* dan *breakfast*)
 - b. *Family Room* (2 *Double bed*, *Air Conditioner*, *Television*, *Hot/Clod water* dan *breakfast*)
 - c. *Executive Room* ((1 *single bed*, 1 *Double bed*, *Air Conditioner*, *Television*, *Hot/Clod water* dan *breakfast*)

2.4.1.3 Fasilitas Penunjang

1. *Meeting Room* dengan kapasitas hingga 300 orang
2. *Swimming pool*
3. *Restaurant*
4. *Laundry Service*

2.4.1.4 Lingkup Organisasi Perusahaan

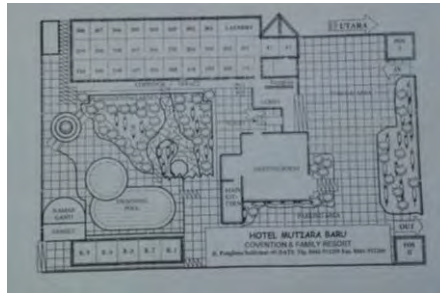
Hotek Mutiara Baru mempekerjakan sekian karyawan dan karyawati yang terdiri dari beberapa departament sebagaimana berikut:

1. *Manager Oprasional*
2. *Supervisor Front Office*
3. *Supervisor House Keeping*
4. *Food & Beverage*
5. *Security*

2.4.1.5 Harapan dan Misi

Hotel Mutiara Baru merupakan sebuah perusahaan akomodasi perhotelan & sarana pariwisata yang sedang dalam taraf berkembang yang diharapkan dapat menjadi sebuah perusahaan perhotelan yang mampu bersaing dan memiliki nilai jual pasar yang baik dibandingkan dengan hotel-hotel lainnya.

2.4.1.6 Dokumentasi



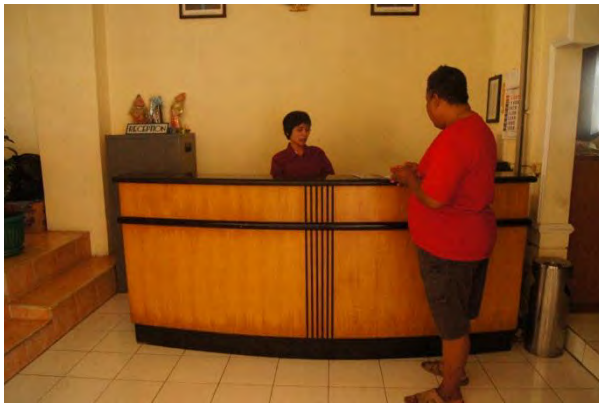
Gambar 2.5 Eksisting Hotel
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.6 (fasad hotel)
Sumber : Data pribadi



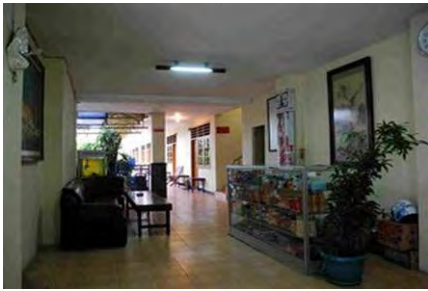
Gambar 2.7 (area parkir)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.8 (lobby / resepsionis)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.9 (Ruang Tunggu)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.10(stand souvenir)

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.11 (kolam renang)

Sumber : Data pribadi



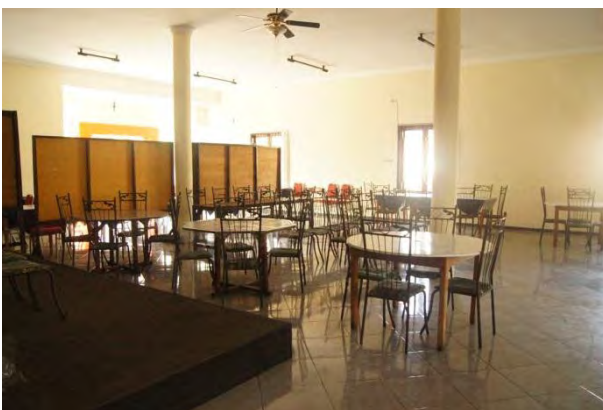
Gambar 2.12 (koridor hotel 1)

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.13 (koridor hotel 2)

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.15 (restouran)

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.16 (taman 1)

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.17 (koridor Hotel It.2)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.18 (taman 2)
Sumber : Data pribadi



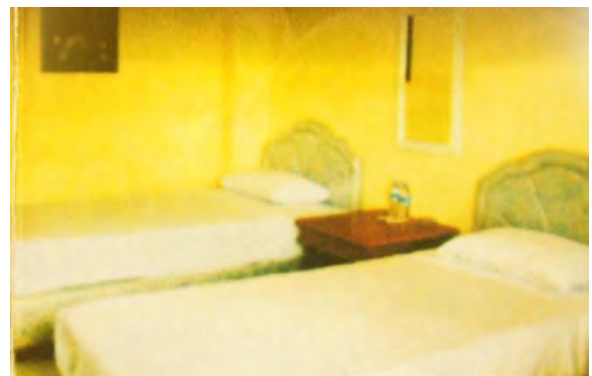
Gambar 2.19 (executive room)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.20 (meeting room)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.21 (Family Room)
Sumber : Data pribadi



Gambar 2.22 (standard room)
Sumber : Data pribadi

2.4.2 Studi Perkebunan Apel

Kota Batu dengan julukannya sebagai kota apel semakin bena. Anugrah alamnya semakin membuat para investor tertarik ikut mengembangkan konsep kota Agropolitan yang dimunculkan oleh walikota Batu, Drs. H. Imam Kabul, Msi. Salah satunya adalah Paguyuban Wisata Bukit Apel Bumi Aji, jarak dari pusat kota sekitar 15 km. Wisata tersebut menawarkan jalan-jalan ke kebun apel, petik apel, makan apel sepenuhnya. Kelamian yang disajikan semakin menjadi daya tarik wisata ini.

Dengan konsep *Green Tourism* diharapkan terjadi kerja sama antara paguyuban ini dengan pihak hotel, yang dimana nantinya pihak hotel akan memberi beberapa produk dari hasil olahan apel sehingga limbah yang akan dihasilkan dari kebun apel tersebut dapat berkurang dan berguna bagi masyarakat.

2.4.2.1 Dokumentasi



Gambar 2.23

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.24

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.25

Sumber : Data pribadi



Gambar 2.26

Sumber : Data pribadi

2.4.3 Studi Pemandangan

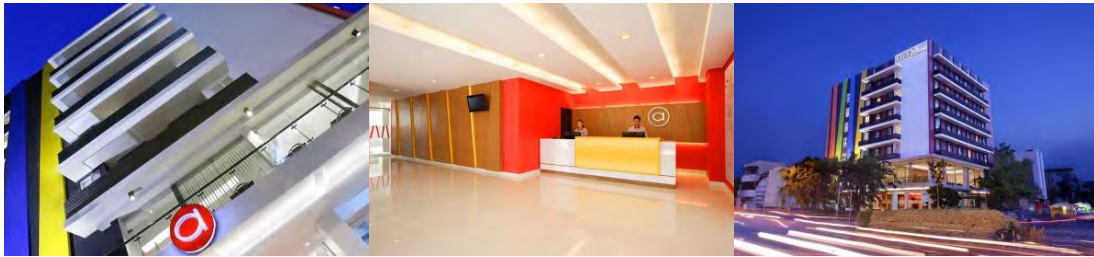
2.4.3.1 Hotel Amaris

Kualitas yang ditawarkan dengan harga yang sesuai dan efisien dengan rancangan desain hotel yang modern minimalis, dengan energi yang berasal dari skema warna cerah. Smart Hotel dengan nama Amaris yang berarti menjanjikan, membuat para wisatawan mendapat kemudahan dengan fasilitas yang dibutuhkan dan merasakan kenyamanan.

SMART HOTEL berarti:

- Lokasi yang baik
- Layanan yang baik
- Karyawan yang baik

Hotel ini dirancang untuk wisatawan yang sederhana dan nyaman, serta fasilitas yang mempermudah segala kebutuhan tamu.



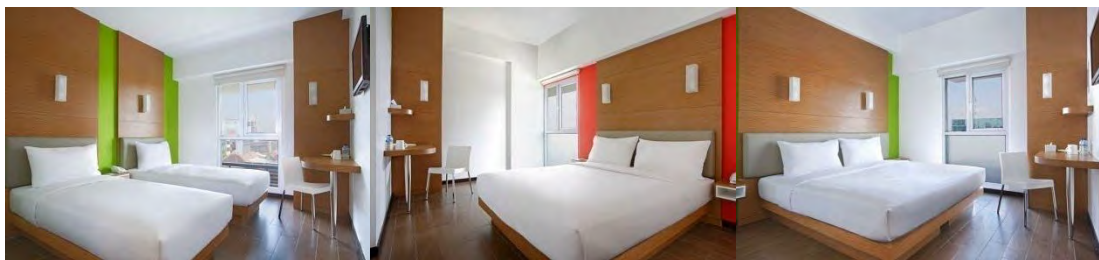
Gambar 2.27

Sumber : amarishotel.com/amaris-embong-malang/gallery.php

Fasilitas:

1. 105 smart rooms

Dengan menyajikan konsep desain modern minimalis dan memadukan antara warna yang cerah dengan motif kayu pada ruangan kamar hotel, dapat menimbulkan kesan yang sederhana dan nyaman untuk ditinggali.



Gambar 2.28

Sumber : amarishotel.com/amaris-embong-malang/gallery.php

2. Meeting Room

Sebagai salah satu fasilitas bisnis yang digunakan untuk beberapa pertemuan oleh pengunjung hotel, dan dengan desain yang modern minimalis pada ruangan meeting room ini terlihat elegan dan nyaman digunakan untuk beraktivitas terutama rapat, selain itu dengan menggunakan warna putih dan beberapa elemen yang mendukung seperti halnya memanfaatkan pemandangan sekitar menambah kesan luas dan nyaman.



Gambar 2.29

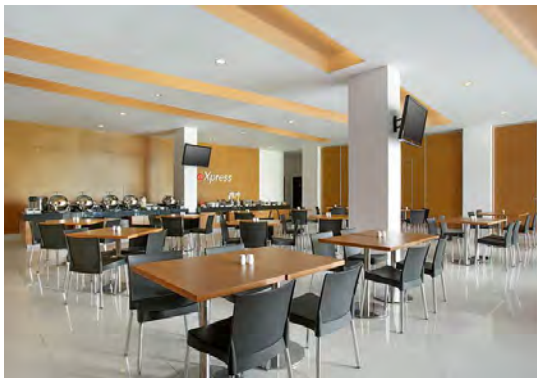


Gambar 2.30

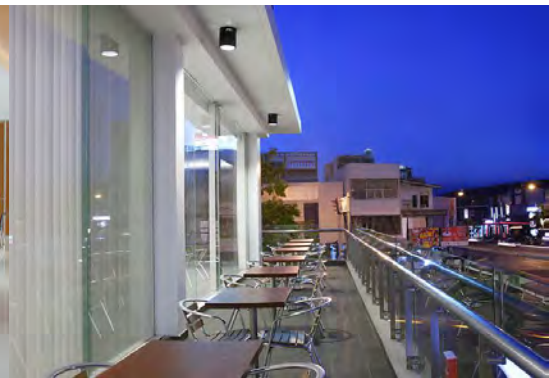
Sumber : amarishotel.com/amaris-embong-malang/gallery.php

3. Restourant/ α Xpress

menyediakan sarapan pagi di α Xpress. Cafe ini akan menyajikan berbagai menu sarapan pagi yang simple dan cepat saji, baik bagi anda yang mengutamakan kepraktisan.



Gambar 2.31



Gambar 2.32

Sumber : amarishotel.com/amaris-embong-malang/gallery.php

4. Wi-fi internet acces
5. LED Tv
6. Major credit card service

2.4.3.2 Hotel 88

Merupakan hotel bisnis yang memiliki letak yang strategis, menerapkan konsep modern minimalis. Motto Hotel ini adalah melakukan bisnis layaknya suasana di rumah, selain itu wisatawan dapat menuju ke berbagai tempat yang terkenal di Surabaya dengan mudah, selain itu fasilitas yang disediakan hotel juga dapat membuat pengunjung merasa nyaman untuk tinggal selama beberapa hari.



Gambar 2.33

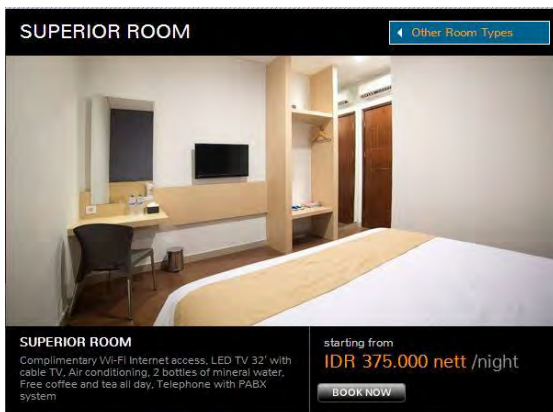


Gambar 2.34

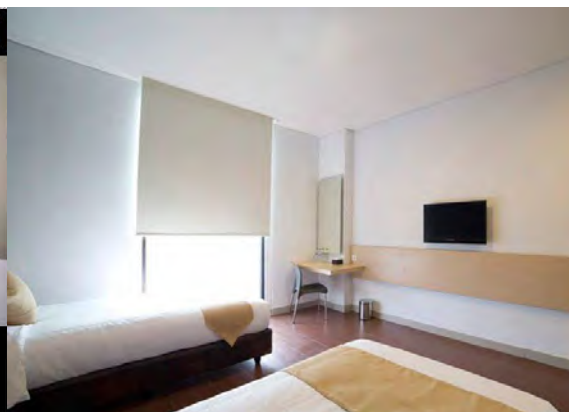
Sumber: <http://www.hotel88.co.id/media-gallery.php#.UsQ8cfQW14w>

Fasilitas:

1. Memiliki 141 kamar yang terdiri dari dua jenis kamar

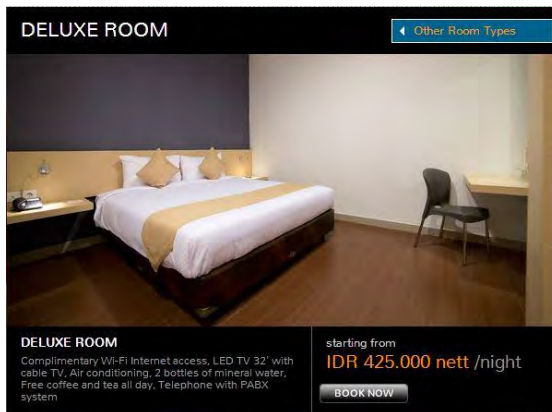


Gambar 2.35

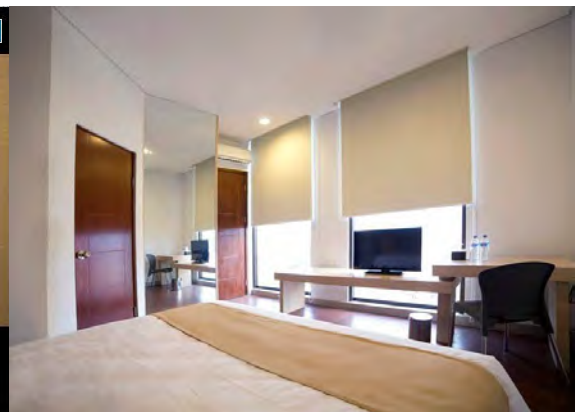


Gambar 2.36

Sumber: <http://www.hotel88.co.id/media-gallery.php#.UsQ8cfQW14w>



Gambar 2.37



Gambar 2.38

Sumber: <http://www.hotel88.co.id/media-gallery.php#.UsQ8cfQW14w>

2. Meeting Room



Gambar 2.39

Sumber: <http://www.hotel88.co.id/media-gallery.php#.UsQ8cfQW14w>

3. Restourant



Gambar 2.40

Sumber: <http://www.hotel88.co.id/media-gallery.php#.UsQ8cfQW14w>

2.4.3.3 Hotel Royal Jember

Gedung yang terdiri dari empat lantai yang di desain dengan konsep modern minimalis dengan atmosfer tembakau khas dari kota Jember.

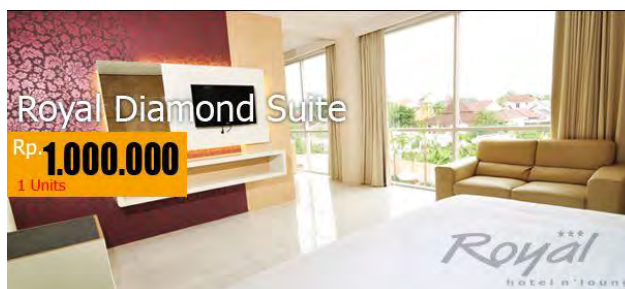


Gambar 2.41

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>

Fasilitas :

1. 70 kamar, terdiri dari 1 *Royal Diamond Suite*, *Sapphire Deluxes*, *Platinum Superior*, *Gold Standards* Lengkap dengan air panas dan dingin, AC, Televisi, *telehone*. Dengan desain modern minimalis dan

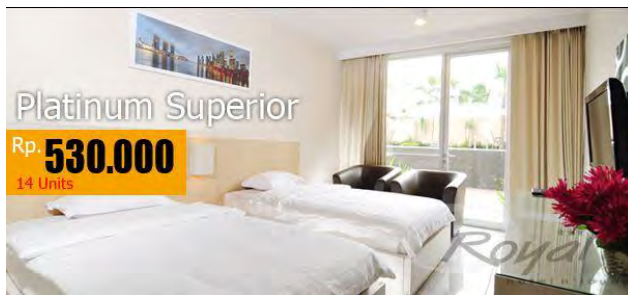


Gambar 2.42

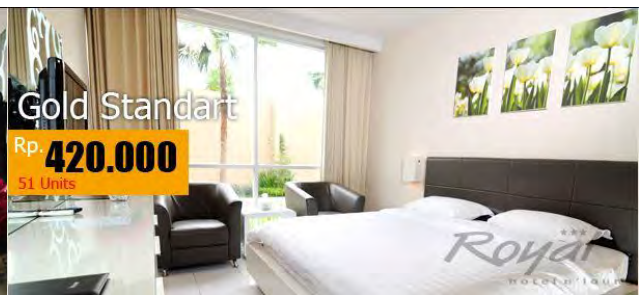


Gambar 2.43

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>



Gambar 2.44



Gambar 2.45

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>

2. Meeting Room



ROYAL PRINCE ROOM : For the Business Meeting with capacity of 50-60 delegates.
 ROYAL CROWN ROOM : For the medium and big events with capacity of 500-600 delegates.
 Facilities Meeting Room:

- Flip Chart
- Screen
- Whiteboard & Marker
- Mineral water and Candy
- Memo pad
- Ballpoint
- Standard sound systems
- 2 Cable Microphone & 2 Wireless Microphone
- Free Wireless High Speed Internet Access
- LCD Projector available with charge
- Television and Multi CD-Player available with charge

Gambar 2.46

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>

3. Restaurant



Gambar 2.47

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>

4. Kolam Renang



Gambar 2.48

Sumber: <http://royalhoteljember.com/>

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode

Sebelum melakukan perancangan, terlebih dahulu harus memerhatikan akan metode yang akan digunakan, agar menghasilkan rancangan yang sesuai harapan. Berikut diagram metode yang menjelaskan alur dari metode yang dilakukan :

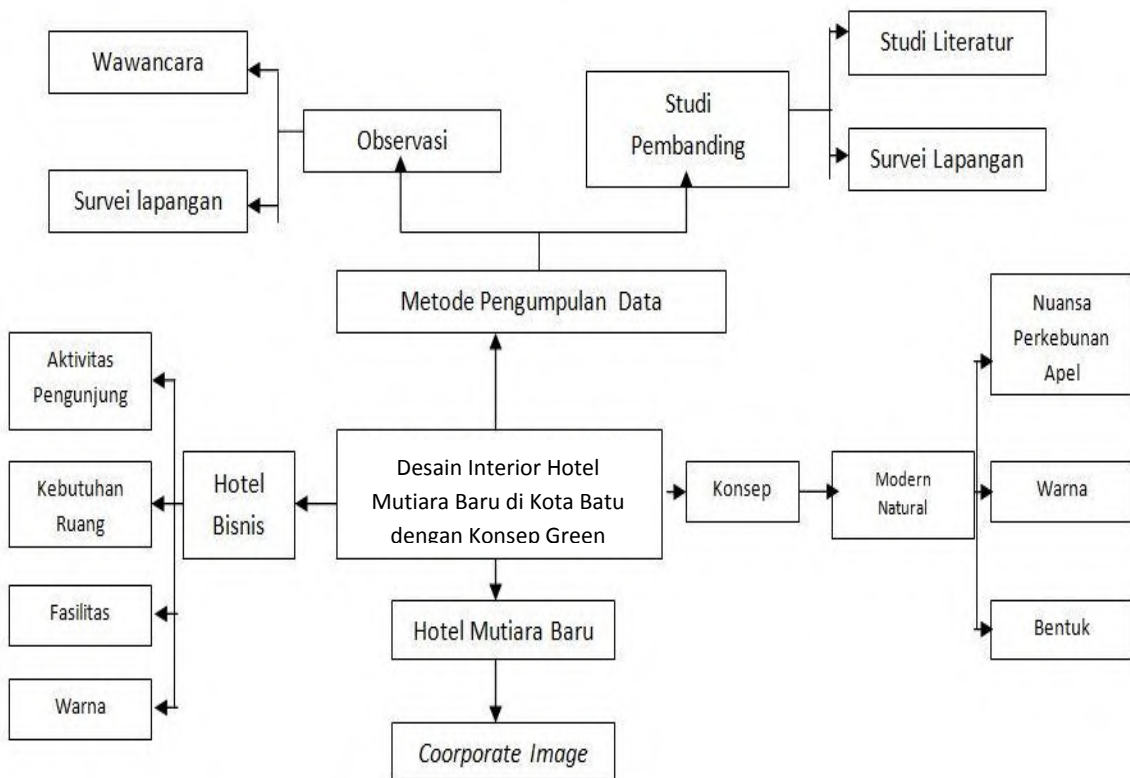


Diagram 3.1 Mind Mapping Metodologi

3.2 Tahap Pengumpulan Data

Data Primer

1. Wawancara

Owner atau manajemen hotel

Pada wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan obyek yaitu data tentang sejarah berdirinya hotel, mengenali identitas perusahaan, harapan dan fasilitas yang diinginkan oleh owner atau manajemen hotel untuk keberlangsungan hotel kedepannya.

2. *Survei*

Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi mengenai obyek yaitu Hotel Mutiara Baru yang sebenarnya, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang eksisting, serta analisis tentang desain interiornya. Pada saat *survei* juga dilakukan pengambilan data primer berupa pembagian kuisioner secara langsung untuk mengetahui tingkat kepuasan mengenai fasilitas, interior dan harapan yang berkaitan dengan peningkatan mutu rancangan hotel.

Data Sekunder

3. Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan studi kasus yang diperoleh dari data sekunder yaitu data dari perusahaan, literatur, internet dan majalah yang berkaitan dengan rancangan yang akan dibuat, seperti:

- a. Profil kota Batu
- b. Ciri khas kota batu (Perkebunan Apel)
- c. Identitas Perusahaan
- d. Klasifikasi tingkatan hotel
- e. Pengertian global tentang hotel bisnis

Data-data primer yang telah diperoleh di lapangan nantinya akan di bandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisa sehingga akan diperoleh kesimpulan yang akan menjadi penentu konsep desain.

3.3 Tahap Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah

1. Analisa kuisisioner, tahapan analisa kuisisioner adalah :
 - a. Perhitungan kuisisioner dalam bentuk skala
 - b. Pembuatan diagram untuk mengetahui rangkuman hasil perhitungan kuisisioner

2. Analisa Hasil Observasi mengenai :
 - a. Hasil wawancara
 - b. Studi eksisting Hotel Mutiara Baru
 - c. Studi perbandingan
 - d. Studi lingkungan sekitar obyek

3. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan caramengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakanmetode mengolah dan menganalisa data-data yangbersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khususyang sesuai dengan judul perancangan dan menggunakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data- data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul desain. Metode yang digunakan adalah :
 1. Mengumpulkan data secara keseluruhan.
 2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan .
 3. Menentukan fasilitas yang akanmenjadi obyek .
 4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul .
 5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain interior.

3.4 Diagram Alur Metode Desain

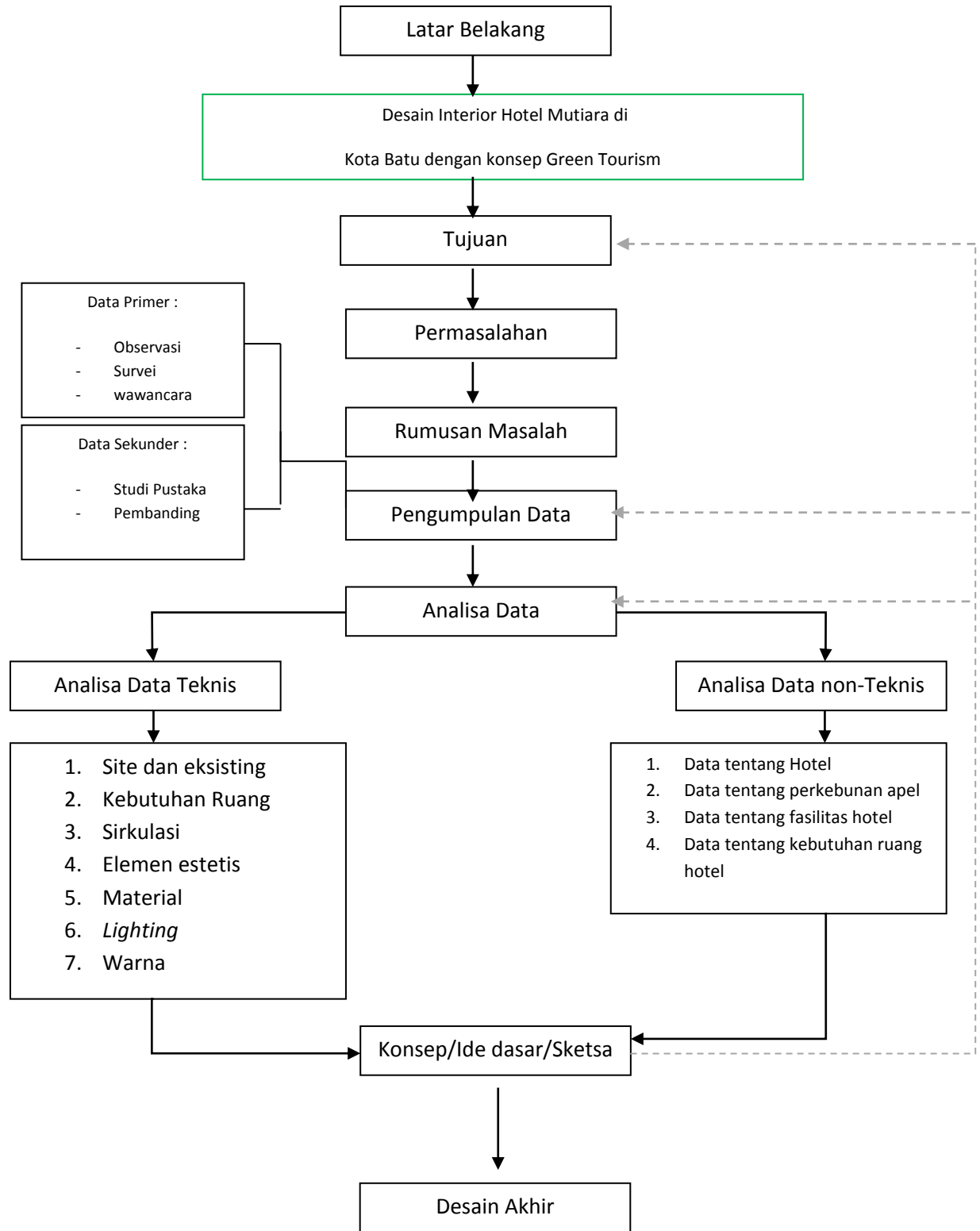


Diagram 3.2 Diagram metode

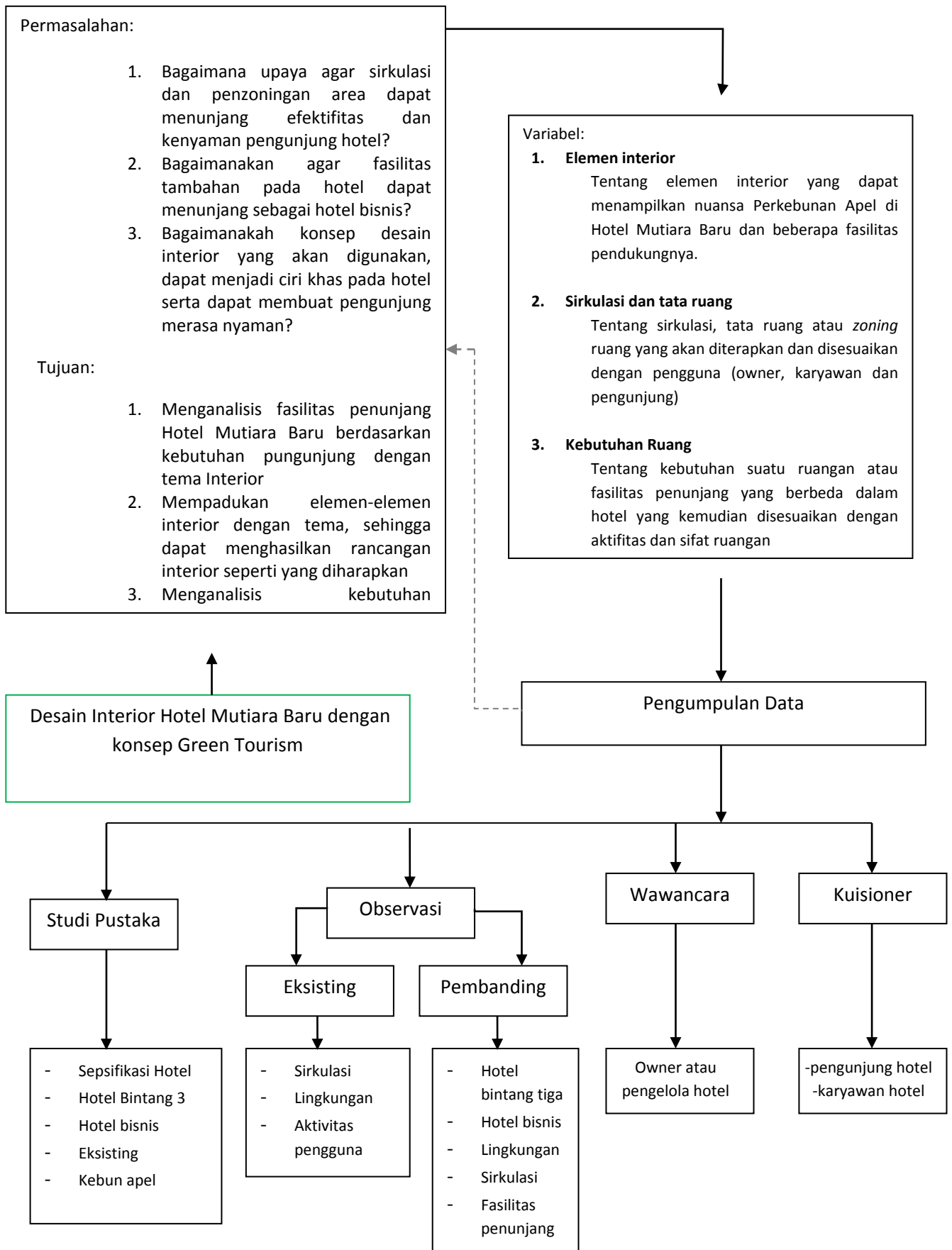


Diagram 3.3 Tahapan metode pencarian data

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

BAB IV KONSEP DESAIN

4.1 Objek Desain

Objek desain yang akan dirancang kali ini adalah bangunan Hotel yang berada di area kota Batu – Malang. Dalam merancang sebuah bangunan hotel, diperlukan beberapa kebutuhan dan fasilitas diantaranya :

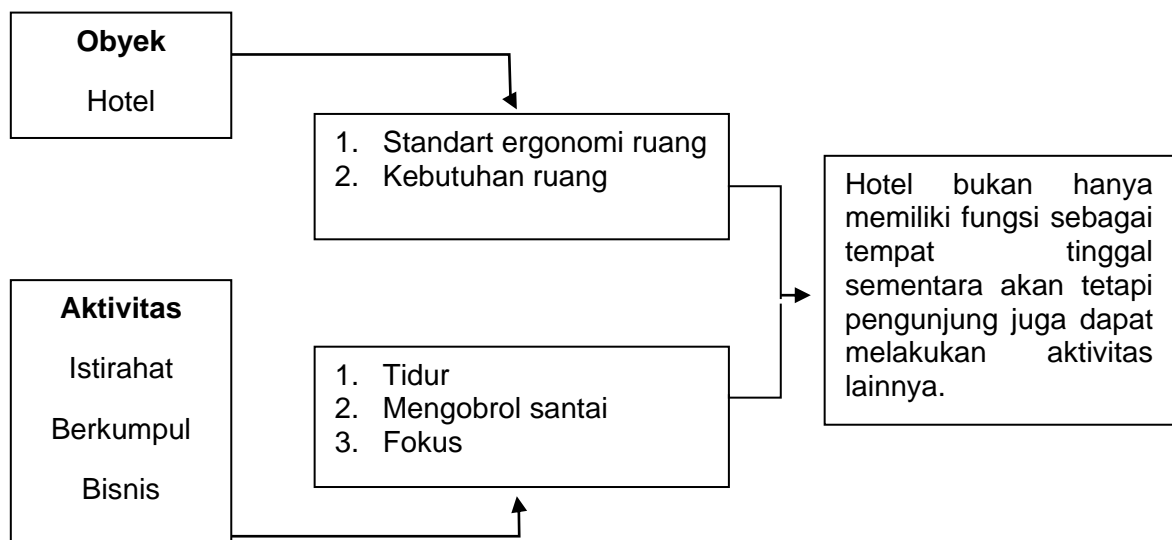


Diagram 4.1 Objek Desain

Setelah memperhatikan skema di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk merancang hotel dibutuhkan beberapa kebutuhan ruang yang bisa menjawab aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung hotel seperti, *guest room*, area tunggu, *meeting room* dan beberapa area lainnya.

4.2 Tema Perancangan

Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki ciri khas akan hasil perkebunannya, selain itu kota Batu juga terkenal dengan banyaknya tempat pariwisata yang menarik, terkait dari kedua aspek tersebut, maka keberadaan Hotel sebagai tempat tinggal sementara sangatlah penting dan tentunya berguna bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Batu.

4.2.1 Latar Belakang Desain

Tema yang diambil merupakan tema yang mengikuti akan ciri khas dari kota Batu itu sendiri, dalam hal ini perkebunan apel menjadi pilihan dari bagian tema rancangan hotel dan juga tema *green tourism* yang merupakan salah satu bagian dari konsep *green building*, konsep yang menawarkan ramah lingkungan dan mengajak para wisatawan untuk menjaga dan mengenal lebih akan potensi lingkungan sekitar tentu saja dapat menjadikan kesan yang berbeda.

Dengan menggabungkan antara konsep *green tourism* dan nuansa perkebunan apel, maka akan diciptakan dan menimbulkan ciri khas dari hote tersebut yang tentunya akan berbeda dari hotel-hotel yang sudah ada.

4.2.2 Karakteristik Tema

Untuk karakteristik dari tema sendiri leboh mengarah ke gaya modern natural, dari segi material, warna maupun bentukan. Dengan menggunakan jenis material yang bersifat natural dan modern, keadaan bentuk hotel akan tetap mengikuti gaya yang masih berkembang .

4.3 Konsep Desain

Green tourism sendiri merupakan salah satu bagian dari konsep *Green Building*, di konsep ini para pengunjung atau *visitor* diajak untuk menyintai ataupun mengetahui tentang kelebihan dari lingkungan sekitar yang bisa dinikmati, dijaga, dan dilestarikan sehingga keadaan lingkungan sekitar masih dapat terjaga dengan baik, serta dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran baru bagi pengunjung yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam memberikan kesan yang beda dan dapat memberikan pelajaran maupun kenang-kenangan kepada pengunjung hotel, konsep *Green Tourism* ini akan memberikan sajian yang berbeda, untuk kali ini pengunjung hotel akan di sajikan dengan beberapa macam olahan dari buah apel sendiri seperti dijadikannya daging buah apel yang dapat diolah menjadi sebuah roti, *snack*, dan minuman dari buah apel. Selain itu, bukan hanya

dijadikan bahan kuliner, olahan dari buah apel juga dapat dijadikan bahan untuk perawatan tubuh.



Gambar 4.1 Olahan buah apel

Sumber : Google.com

Selain menyajikan beberapa olahan dari buah apel, untuk memperkuat konsep ini juga selama pergantian hari, pengunjung akan disajikan buah apel segar yang akan dibagikan disetiap kamar dan di berbagai area hotel, selain itu akan ada beberapa panel yang akan menjadikan ciri khas lain dari hotel ini.

Dengan menyajikan beberapa olahan dari buah apel, pengunjung akan menerima pelajaran dan pengetahuan baru tentang buah apel dan olahannya, dan dengan memberikan souvenir dan pengetahuan akan buah apel, secara tidak langsung itu akan memberikan dampak positif bagi sector pariwisata kota Batu dan mejadikan ciri khas yang kuat bagi hotel dan dengan menyajikan tentang olahan buah apel juga akan memperkecil limbah apel yang tidak digunakan, dan tentu saja akan menjadikan lingkungan disekitar lebih baik dan dapat dilestarikan lagi, serta dapat memberikan penghasilan tambahan bagi warga sekitar yang bekerja sebagai petani buah apel.

Konsep rancangan dibagi menjadi dua, yaitu konsep makro dan konsep mikro. Konsep makro merupakan garis besar dari keseluruhan konsep yang akan diterapkan pada semua ruangan sehingga akan mendapatkan suatu kesatuan yaitu benang merah disetiap desain antar ruang. Sedangkan konsep mikro adalah sebuah konsep yang lebih detail yang akan diterapkan di setiap ruangan.

4.3.1 Konsep Makro

Konsep makro yang digunakan yaitu konsep *green tourism* yang didalamnya juga menggunakan material yang terbuat dari bahan atau material modern seperti stainless, natural, dan bisa juga material re use. Layout ruang yang digunakan yaitu layout asli dari bangunan hotel Mutiara Baru. Suasana perkebunan apel dapat terasa di area lobby yang dimana layout hotel sudah dibentuk menjadi lebih dinamis, dengan tatanan dan bentuk furniture juga dapat terasa nuansa perkebunan apel yang dikemas sedemikian rupa agar berbentuk seperti perkebunan akan tetapi tetap mengandung unsur modern.

Karakteristik yang paling menonjol lebih terlihat di beberapa pengulangan bentuk yang berada di area lobby yang juga akan ada pengulangan bentuk di setiap ruang maupun area hotel yang dapat memperkuat konsep dan juga menjadikan ciri khas baru dari hotel Mutiara Baru. Material yang digunakan merupakan perpaduan dari dua unsur modern dan natural.

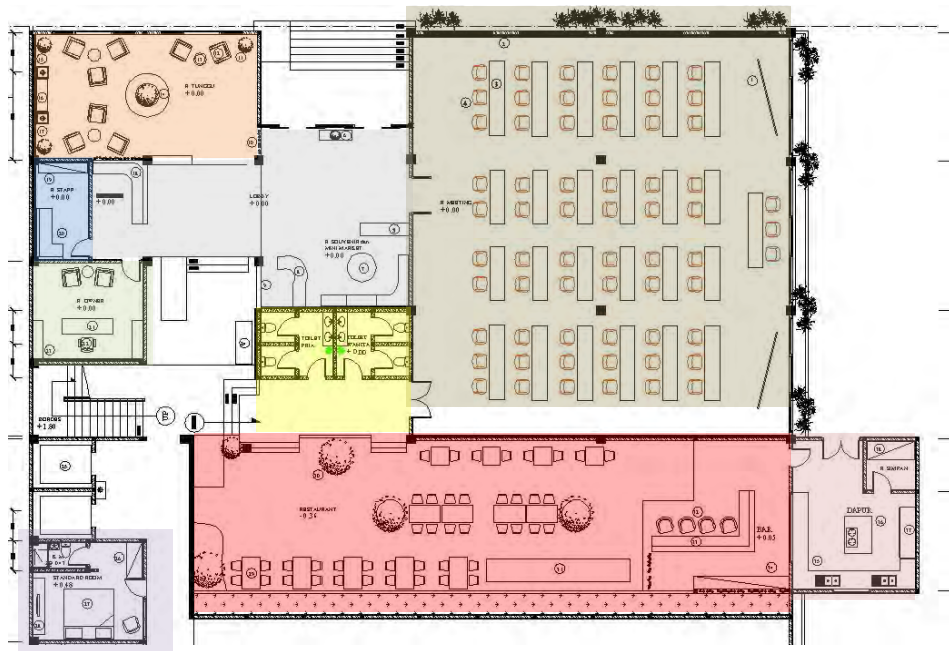
4.3.2 Konsep Mikro

Kota Batu terkenal akan tempat wisatanya salahsatu jenis adalah agrowisata, yaitu perkebunan apel, maka dari itu terpilihnya nuansa perkebunan apel ini sangat mendukung akan konsep Green Tourism yang akan digunakan dalam konsep rancangan Hotel Mutiara Baru .

Dengan menghadirkan nuansa perkebunan apel dalam ruang diharapkan dapat menjadikan ciri khas bagi hotel yang berbeda dan dapat melestarikan dan memberi informasi tentang ciri khas dari Kota Batu itu sendiri, dengan begitu selain menginap dan melakukan aktivitas di hotel tersebut pengunjung juga dapat pengetahuan baru akan ciri khas dari Kota Batu dan juga beberapa olahan dari buah apel yang seperti sudah dijelaskan dari pembahasan sebelumnya.

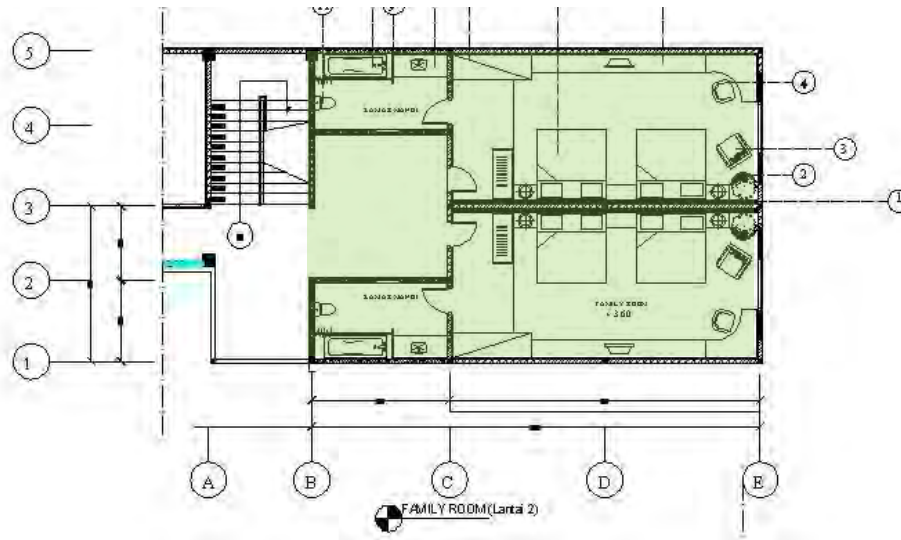
4.3.2.1 Konsep ruangan (Zooning)

Berikut ini merupakan denah layout yang kebutuhan ruang dari hotel Mutiara Baru yang dapat dilihat dari denah, hubungan antara area yang satu dengan area yang lain dan juga sirkulasi bagi pengguna baik pengunjung maupun pegawai.

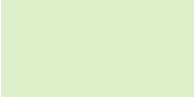


Gambar 4.2 Layout lantai 1





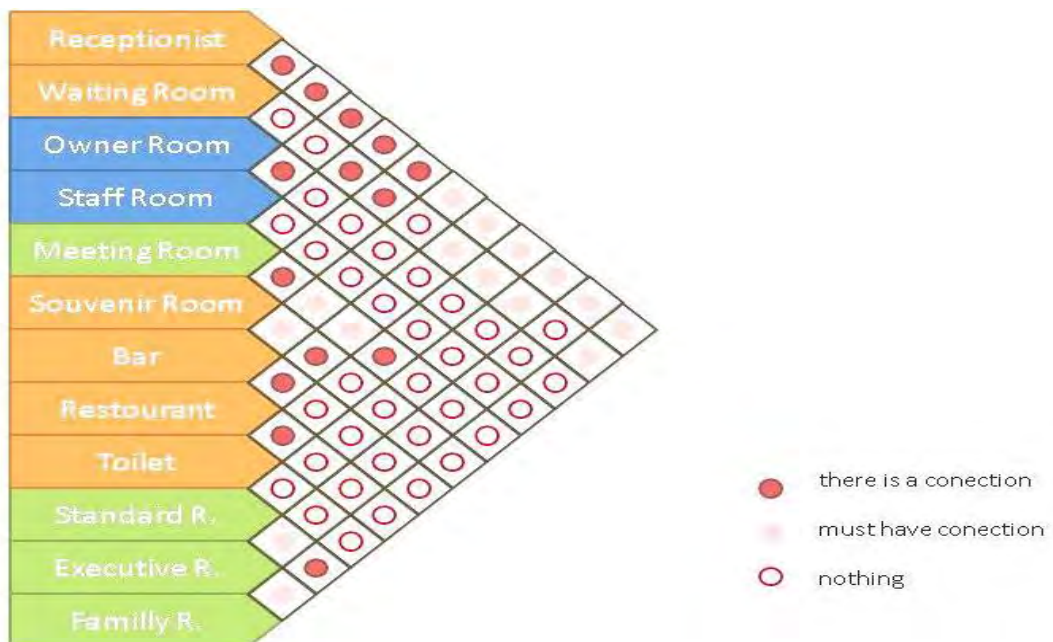
Gambar 4.3 Konsep Rancangan Family Room Lantai 2



: Family room

Dari rencana layout di atas, terdapat empat area yang akan di desain, diantaranya, area lobby yang terdapat dari area meeting room, resepsionis, dan mini mart, kemudian area meeting room dan restoran, kemudian family room yang terdapat di lantai dua.

4.3.2.1.1 Diagram matrix

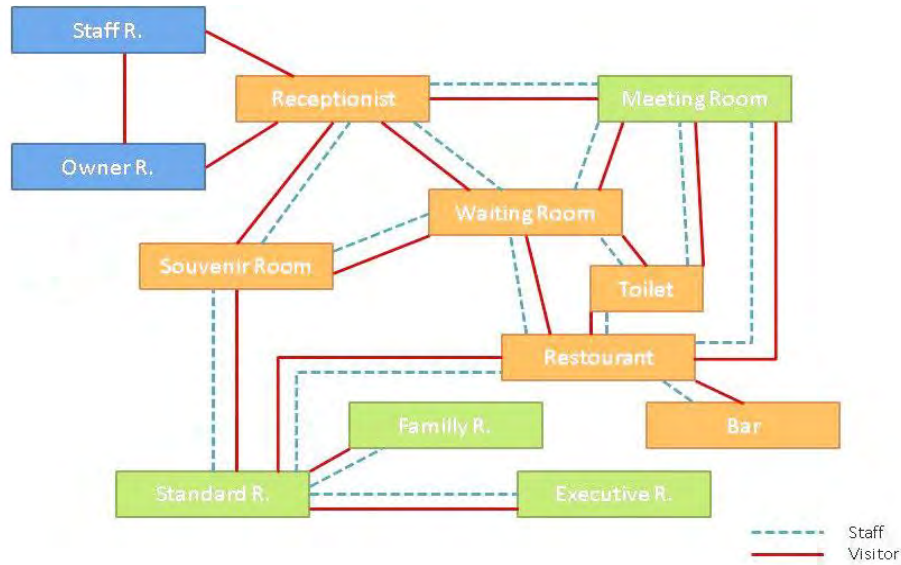


Gambar 4.4 Diagram matrix

Diagram matrix di atas menjelaskan hubungan antar ruang yang satu dengan yang lain, hal ini dilakukan agar aktivitas yang terjadi dapat berjalan dengan baik.

4.3.2.1.2 Bubble Diagram

Bubble diagram berguna untuk mengetahui alur sirkulasi pengguna.



Gambar 4.5 Bubble diagram

4.3.2.1.3 Aktivitas Pengguna

Tabel aktivitas pengguna dibuat untuk mengetahui tentang apa saja aktivitas yang dialami oleh pengguna.

| Lobby | | | | | | | | | |
|------------|--------------|-------|--|---------------------|---------|---------------|--------------|-------------|----------------------|
| No | Room | Value | Activities | Facilities | Unit | Dimension | Space Needed | Circulation | Space Room |
| 1 | Receptionist | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Informastion •Receivingvisitorsand serving •Administration and registration of visitor arrivals | •Receptionist table | 1 | 360x 80 | 3,28 | 1 : 3 | 13,12m ² |
| | | | | •Chair | 2 | 45 x 45 | | | |
| 2 | Waiting Room | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Waiting for information •Reading newspaper/book/magazine •Talk (discussion) | •Chair/Sofa | 8 | 66 x 65 | 29,2 | 1 : 3 | 116,8m ² |
| | | | | •Table | 3 | 50 x 50 | | | |
| | | | | •Shelves | 2 | 130 x 40 | | | |
| 3 | Souvenir | 1 | • Buying and selling | •Shelves | 5 | 200 x 60 (3) | 3,50 | 1:3 | 14 m ² |
| | | | | | | 100 x 100 (2) | | | |
| | | | | •Table Cassier | 1 | 200 x 60 | | | |
| Lobby | | | | | | | | | |
| No | Room | Value | Activities | Facilities | Unit | Dimension | Space Needed | Circulation | Space Room |
| 1 | Receptionist | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Informastion •Receivingvisitorsand serving •Administration and registration of visitor arrivals | •Receptionist table | 1 | 360x 80 | 3,28 | 1 : 3 | 13,12m ² |
| | | | | •Chair | 2 | 45 x 45 | | | |
| 2 | Waiting Room | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Waiting for information •Reading newspaper/book/magazine •Talk (discussion) | •Chair/Sofa | 8 | 66 x 65 | 29,2 | 1 : 3 | 116,8m ² |
| | | | | •Table | 3 | 50 x 50 | | | |
| | | | | •Shelves | 2 | 130 x 40 | | | |
| 3 | Souvenir | 1 | • Buying and selling | •Shelves | 5 | 200 x 60 (3) | 3,50 | 1:3 | 14 m ² |
| | | | | | | 100 x 100 (2) | | | |
| | | | | •Table Cassier | 1 | 200 x 60 | | | |
| Office | | | | | | | | | |
| No | Room | Value | Activities | Facilities | Unit | Dimension | Space Needed | Circulation | Space Room |
| 1 | Owner | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Checking condition •Administration and registration of visitor arrivals | •table | 1 | 160x 80 | 2,68 | 1 : 3 | 10,72 m ² |
| | | | | •Chair | 2 | 45 x 45 | | | |
| 2 | Staff | 1 | <ul style="list-style-type: none"> •Break time •Take a stuff •Gather | •Chair/Sofa | 2 | 66 x 65 | 2,90 | 1 : 3 | 11,6 m ² |
| | | | | •Table | 1 | 50 x 50 | | | |
| | | | | •Shelves | 2 | 130 x 40 | | | |
| Restaurant | | | | | | | | | |
| 1 | Bar | 1 | •Serving | •Bar table | 1 | 384 x 60 | 3,10 | 1 : 3 | 12,4 m ² |
| 2 | Dinning Room | 1 | •eat | •Chair | 5 | 40 x 40 | 23,9 | 1 : 3 | 95,6 m ² |
| | | | | •Table | 14 | 124 x 71 (8) | | | |
| | | | | •Chair | 44 | 71 x 70 (6) | | | |
| | | | •Bench | 1 | 45 x 45 | | | | |
| | | | | | | 568 x 88 | | | |

| Guest Room | | | | | | | | | |
|------------|-----------|----------|-----------------|-------------|---------|-----------|--------------|-------------|----------------------|
| No | Room | Quantity | Activities | Facilities | Unit | Dimension | Space Needed | Circulation | Space Room |
| 1 | Standard | 28 | •Take a sleep | •Double bed | 1 | 200 x 200 | 7,13 | 1 : 3 | 28,52 m ² |
| | | | •Watching TV | •TV cabinet | 1 | 220 x 50 | | | |
| | | | •Reading a book | •Chair | 1 | 45 x 45 | | | |
| | | | •Change cloth | •Wardrobe | 1 | 140 x 60 | | | |
| | | | •Take a bath | •Shower | 1 | 103 x 67 | | | |
| | | | •Sink | 1 | 40 x 30 | | | | |
| | | | •Toilet | 1 | 40 x 45 | | | | |
| 2 | Executive | 5 | •Take a sleep | •Double bed | 1 | 200 x 200 | 9,44 | 1 : 3 | 37,7 m ² |
| | | | | •Single bed | 1 | 200 x 90 | | | |
| | | | •Watching TV | •TV cabinet | 1 | 220 x 50 | | | |
| | | | •Reading a book | •Chair | 1 | 45 x 45 | | | |
| | | | | •Table | 1 | 60 x 50 | | | |
| | | | •Change cloth | •Wardrobe | 1 | 140 x 60 | | | |
| | | | •Take a bath | •Bathub | 1 | 200 x 80 | | | |
| | | | | •Sink | 1 | 40 x 30 | | | |
| | | | | •Toilet | 1 | 40 x 45 | | | |
| Guest Room | | | | | | | | | |
| No | Room | Quantity | Activities | Facilities | Unit | Dimension | Space Needed | Circulation | Space Room |
| 3 | Family | 2 | •Take a sleep | •Double bed | 2 | 200 x 200 | 13,3 | 1 : 3 | 53,2 m ² |
| | | | •Watching TV | •TV cabinet | 1 | 420 x 50 | | | |
| | | | •Reading a book | •Chair | 1 | 45 x 45 | | | |
| | | | | •Table | 1 | 60 x 50 | | | |
| | | | •Change cloth | •Wardrobe | 1 | 140 x 60 | | | |
| | | | •Take a bath | •Bathub | 1 | 200 x 80 | | | |
| | | | | •Sink | 1 | 40 x 30 | | | |
| | | | | •Toilet | 1 | 40 x 45 | | | |

Tabel 4.6 Aktivitas pengguna

4.3.2.2 Konsep Pembentuk Ruang

a. Dinding

Tekstur dinding halus, beberapa diberi motif sesuai nuansa perkebunan apel, material yang digunakan terbuat dari batu bata dan semen, sebagian menggunakan kayu dan kaca. Beberapa area menggunakan material kayu pada dinding, menggunakan kayu dimaksudkan untuk memberi kesan natural dan *green*, sehingga pengunjung akan merasa lebih betah dan nyaman ketika tinggal di hotel. Seluruh area ruangan

hotel memiliki kesamaan bentuk panel yang merupakan bentuk *silhouet* motif pohon, dengan memberikan motif pepohonan, lebih dimaksudnya untuk mendatangkan nuansa perkebunan apel.. Dengan memaksilmalkan bukaan (jendela/kaca) pada dinding dimaksudkan untuk menambah kesan *Green* pada ruangan khususnya area *meeting*, selain itu juga menambah kesan luas seperti halnya perkebunan apel. Menggunakan warna cerah dan natural



Gambar 4.7 bentukan panel dinding

Sumber : [Google.com/image](https://www.google.com/image)

Di area kamar mandi dan restaurant menggunakan dinding batu alam. Beberapa ruangan juga diberi aksan vertical garden.



Gambar 4.8 dinding batu alam dan vertical garden

Sumber : [Facebook.com/sketchuptexture](https://www.facebook.com/sketchuptexture), [google.com/imagel](https://www.google.com/imagel)

b. Lantai

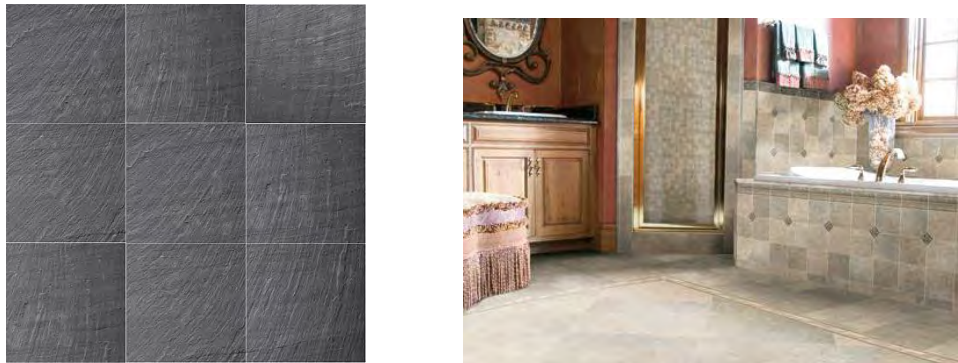
Lantai berbahan granit pada untuk kesan *clean* dan beberapa menggunakan *parquet*, untuk area yang basah material yang digunakan berupa keramik. Beberapa area juga menggunakan karpet.



Gambar 4.9 jenis lantai

Sumber : Facebook.com/sketchuptexture

Untuk lantai berstektur kasar sendiri lebih digunakan untuk area yang lebih sering terkena air, misal area kolam renang dan kamar mandi, dikarenakan dengan menggunakan lantai yang berstektur kasar dapat mengurangi tingkat licin dari area tersebut.



Gambar 4.10 jenis lantai

Sumber : Facebook.com/sketchuptexture

c. Plafon

Menggunakan gypsum karena pengerjaan yang lebih praktis dan memberikan unsur modern.terdapat permainan plafond yakni drop ceiling, up ceiling serta adanya panel kayu. Untuk area outdoormenggunakan konsep atap sirap ekspose.



Gambar 4.11 bentukan plafon

Sumber : Google.com/image , <http://www.atapkayusirap.com/>

4.3.2.3 Konsep Furnitur

Bentuk furniture lebih ke bentuk modern



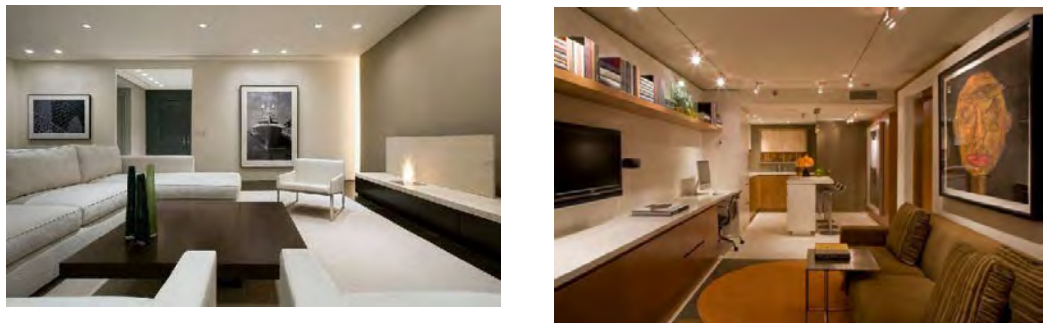
Gambar 4.12 bentukan Furniture

Sumber : Google.com/image

Dipilihnya bentuk furniture modern adalah agar di dalam ruangan dapat terciptakan kesan minimalis dan praktis, beberapa dari furniture yang ada, dibentuk dari analogi ranting pohon apel.

4.3.2.4 Konsep Pencahayaan

Menggunakan *hidden lamp* dan lampu spot di bagian tertentu untuk mengekspose bentukan atau elemen estetis ruang, dan memaksimalkan cahaya matahari ketika pagi hingga siang hari.



Gambar 4.13 cahaya buatan

Sumber : Google.com/image

Penggunaan *hidden lamp* dimaksudkan agar ruangan terlihat sedikit lebih praktis dan modern, selain itu jenis *hanging lamp* juga akan digunakan di beberapa area hotel. Dan dengan penggunaan *hidend lapm* juga dapat menjadi petunjuk jalan bagi pengunjung.



Gambar 4.14 cahaya alami

Sumber : Google.com/image

Untuk pagi sampai siang hari lebih menggunakan sinar matahari agar lebih sehat dan terasa *fresh*.

4.3.2.5 Konsep Penghawaan

Untuk konsep penghawaan pada perancangan ini lebih menggunakan penghawaan alami, dan mengoptimalkan segala bukaan yang ada di ruangan.

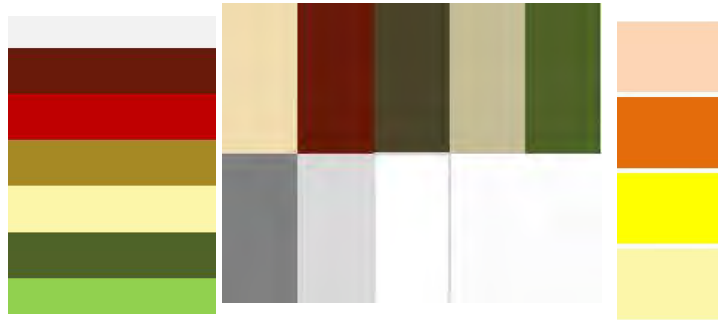


Gambar 4.15 penghawaan alami

Sumber : <http://www.ciiwa.com/luxurious-traditional-resort-interior-design-in-ubud-bali/outdoor-dining-space-near-pond-with-plants/>

4.3.2.6 Konsep Warna

Penerapan warna yang digunakan pada perancangan ini lebih menggunakan warna yang cenderung hangat dan juga sejuk, dan juga warna netral sebagai penyeimbang.



Gambar 4.16 skema warna

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hotel Mutiara Baru merupakan hotel bisnis yang akan menjadi bintang 3 untuk memfasilitasi wisatawan dan investor untuk berkunjung yang berpotensi.
2. Sebagai sebuah hotel yang mengangkat salah satu produk yang menjadi ciri khas kota Batu yaitu buah apel, Hotel Mutiara Baru belum memiliki desain yang signifikan pada interiornya sehingga belum memiliki ciri khas pada arsitektur maupun interiornya.
3. Konsep secara umum yang akan digunakan pada desain interior Hotel Mutiara Baru adalah mencoba memberikan nuansa perkebunan apel, kemudian di padukan dengan konsep Green Hospitality yang modern, peduli lingkungan dan menyehatkan.
4. Kehadiran suatu konsep sebagai tema dalam rancangan tidak hanya untuk memenuhi kenyamanan dan keindahan saja namunakan membuat orang untuk menceritakan pengalamannya dan menjadi sebuah langkah promosi.
5. Fasilitas *business centre*, *wi-fi*, *ATM centre*, *souvenir shop*, dan fasilitas penunjang lainnya yang sebaiknya ada di hotel bisnis untuk memfasilitasi kebutuhan para tamu di hotel tersebut
6. Aktifitas dan kebutuhan pengunjung diperhatikan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan rancangan mengenai sirkulasi dan penzonangan area yang optimal yang dapat menunjang efektifitas dan kenyamanan pengunjung Hotel Mutiara Baru.

6.2 Saran

6.2.1 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dilakukan penelitian yang sama dengan menganalisis hubungan antara variabel yang digunakan.

6.2.2 Saran bagi Manajemen Hotel Mutiara Baru

Untuk mengimplementasikan konsep desain hotel, desain Interior Hotel Mutiara Baru dengan dengan nuansa perkebunan apel dengan konsep Green Tourism memiliki ciri khas dan sebagai upaya melestarikan budaya asli kota Batu.

(Halaman ini sengaja di kosongkan)

RINCIAN ANGGARAN BIAYA (RAB)

PEKERJAAN : HOTEL MUTIARA BARU (Family Room)
 LOKASI : BATU - MALAM

| NO | URAIAN PEKERJAAN | VOLUME | | HARGA SATUAN | | JUMLAH |
|--|--|---------|------|--------------|--------------|-------------------------|
| I PEKERJAAN PERSIAPAN | | | | | | |
| 1 | Pengukuran dan persiapan alat/bahan | 1,00 | ls | Rp | 500.000,00 | Rp 500.000,00 |
| | | | | | | Rp 500.000,00 |
| II PEKERJAAN LANTAI & DINDING | | | | | | |
| 1 | Rabat lantai kerja | 50,000 | m2 | Rp | 763,641.00 | Rp 38,182,050.00 |
| 2 | Pasang lantai parquet jati | 29,000 | m2 | Rp | 225,000.00 | Rp 6,525,000.00 |
| 3 | Pasang karpet | 356,000 | m2 | Rp | 155.000,00 | Rp 55.180.000,00 |
| 4 | Pasang lantai granito - castello (kamar mandi) | 11,000 | pcs | Rp | 178.200,00 | Rp 1.960.200,00 |
| 5 | Pasang batu dekoratif (kamar mandi) | 457,200 | m2 | Rp | 155.000,00 | Rp 70.866.000,00 |
| | | | | | | Rp 3.355.200,00 |
| III PEKERJAAN PINTU & JENDELA | | | | | | |
| 1 | Pasang Kusen aluminium profil 4" | 92,000 | m' | Rp | 157.795,00 | Rp 14.517.140,00 |
| 2 | Pasang handle pintu stainless steele | 2,000 | set | Rp | 459.000,00 | Rp 918.000,00 |
| 3 | Pasang Kusen kayu dan daun pintu jati | 6,000 | m' | Rp | 2.745.000,00 | Rp 16.470.000,00 |
| | | | | | | Rp 31.905.140,00 |
| IV PEKERJAAN PLAFOND | | | | | | |
| 1 | Pasang plafond rangka kayu | 89,000 | m2 | Rp | 80.780,00 | Rp 7.189.420,00 |
| 2 | Pasang list profil gypsum 15.15 cm | 89,000 | m' | Rp | 36.760,00 | Rp 3.271.640,00 |
| | | | | | | Rp 10.461.060,00 |
| V PEKERJAAN PENGECATAN | | | | | | |
| 1 | Pengecatan dinding interior, ex Dulux Pentallite | 973,440 | m2 | Rp | 28.584,00 | Rp 27.824.808,00 |
| 2 | Pengecatan plafond interior, ex Dulux Pentallite | 89,000 | m2 | Rp | 28.584,00 | Rp 2.543.976,00 |
| 3 | Pengecatan duco | 85,000 | m2 | Rp | 650.000,00 | Rp 55.250.000,00 |
| | | | | | | Rp 85.618.784,00 |
| VI PEKERJAAN MEKANIKAL & ELEKTRIKAL | | | | | | |
| 1 | LED Decoration lamp @ 5 Watt, ex. Phillips | 3,000 | ttk | Rp | 64.900,00 | Rp 194.700,00 |
| 2 | Lampu general light 18 Watt | 1,000 | ttk | Rp | 33.000,00 | Rp 33.000,00 |
| 3 | Downlight LED 10 Watt | 2,000 | ttk | Rp | 299.000,00 | Rp 598.000,00 |
| 5 | Stop Kontak elektrikal | 3,000 | ttk | Rp | 50.050,00 | Rp 150.150,00 |
| 6 | Saklar Tunggal | 1,000 | bh | Rp | 37.050,00 | Rp 37.050,00 |
| 7 | Saklar Ganda | 2,000 | bh | Rp | 63.050,00 | Rp 126.100,00 |
| 8 | Telp. Outlet | 1,000 | bh | Rp | 47.400,00 | Rp 47.400,00 |
| 9 | Tv Outlet | 1,000 | bh | Rp | 50.386,00 | Rp 50.386,00 |
| | | | | | | Rp 1.236.786,00 |
| VII PEKERJAAN MEUBELAIR DAN LAIN-LAIN | | | | | | |
| 1 | panel kayu mdf | 9,000 | bh | Rp | 100.000,00 | Rp 900.000,00 |
| | panel kayu mdf | 2,000 | bh | Rp | 100.000,00 | Rp 200.000,00 |
| | Acrylic 2mm | 2,000 | bh | Rp | 200.000,00 | Rp 400.000,00 |
| | Paku ukuran 5-12cm | 2,000 | kg | Rp | 13.000,00 | Rp 26.000,00 |
| | mur kaca | 4,000 | pcs | Rp | 5.500,00 | Rp 22.000,00 |
| | HPL Motif Kayu - TACO | 80,000 | m2 | Rp | 2.500.000,00 | Rp 200.000.000,00 |
| | Duco | 4,000 | m2 | Rp | 150.000,00 | Rp 600.000,00 |
| | | | | | | Rp 202.148.000,00 |
| 2 | rak sepatu dan koper | | | | | |
| | Kayu Mdf | 4,000 | bh | Rp | 100.000,00 | Rp 400.000,00 |
| | HPL Motif Kayu - TACO | 3,000 | m2 | Rp | 2.500.000,00 | Rp 7.500.000,00 |
| | Paku ukuran 5-12cm | 1,000 | kg | Rp | 13.000,00 | Rp 13.000,00 |
| | | | | | | Rp 7.913.000,00 |
| 3 | Double Bed | 2,000 | unit | Rp | 4.415.000,00 | Rp 8.830.000,00 |
| 4 | Dipan + nakas | 2,000 | unit | Rp | 3.850.000,00 | Rp 7.700.000,00 |

| NO | URAIAN PEKERJAAN | VOLUME | | HARGA SATUAN | JUMLAH |
|-----------|-------------------------|---------------|------|---------------------|--------------------------|
| | | | | | |
| 5 | Lampu meja | 2,000 | unit | Rp 208.000,00 | Rp 416.000,00 |
| 6 | Tv Cabinet | 1,000 | unit | Rp 3.110.000,00 | Rp 3.110.000,00 |
| 7 | Lemari | 1,000 | unit | Rp 2.360.000,00 | Rp 2.360.000,00 |
| 8 | Meja tulis | 1,000 | unit | Rp 1.300.000,00 | Rp 1.300.000,00 |
| 9 | Kursi Baca | 1,000 | unit | Rp 250.000,00 | Rp 250.000,00 |
| 10 | Single sofa | 1,000 | unit | Rp 1.500.000,00 | Rp 1.500.000,00 |
| 11 | Tanaman topiary | 1,000 | unit | Rp 480.000,00 | Rp 480.000,00 |
| 12 | Bunga + vas | 2,000 | unit | Rp 300.000,00 | Rp 600.000,00 |
| 13 | TV 21" | 1,000 | unit | Rp 1.120.000,00 | Rp 1.120.000,00 |
| 14 | Telfon | 1,000 | unit | Rp 102.000,00 | Rp 102.000,00 |
| 15 | Wastafel | 1,000 | unit | Rp 245.000,00 | Rp 245.000,00 |
| 16 | Kaca rias | 1,000 | unit | Rp 200.000,00 | Rp 200.000,00 |
| 17 | Partisi | 1,000 | unit | Rp 450.000,00 | Rp 450.000,00 |
| 18 | Bathub | 1,000 | unit | Rp 5.130.000,00 | Rp 5.130.000,00 |
| 19 | Toilet | 1,000 | unit | Rp 4.875.000,00 | Rp 4.875.000,00 |
| 20 | Handuk | 4,000 | bh | Rp 450.005,00 | Rp 1.800.020,00 |
| 21 | Slimut | 2,000 | bh | Rp 64.000,00 | Rp 128.000,00 |
| 22 | Bantal | 8,000 | bh | Rp 40.000,00 | Rp 320.000,00 |
| | | | | | Rp 461.038.020,00 |



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FASULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN ARSITEKTUR

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KELOMPOK MATA KULIAH

RD 091481

DESIGN COORDINATOR

ANGGRII, SSh, MDes

NIP

197108192001122001

DESIGN PEMBINAING

ANGGRII, SSh, MDes

NIP

197108192001122001

PROJEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

NAMA

MOCH ZANIAR ZULMI

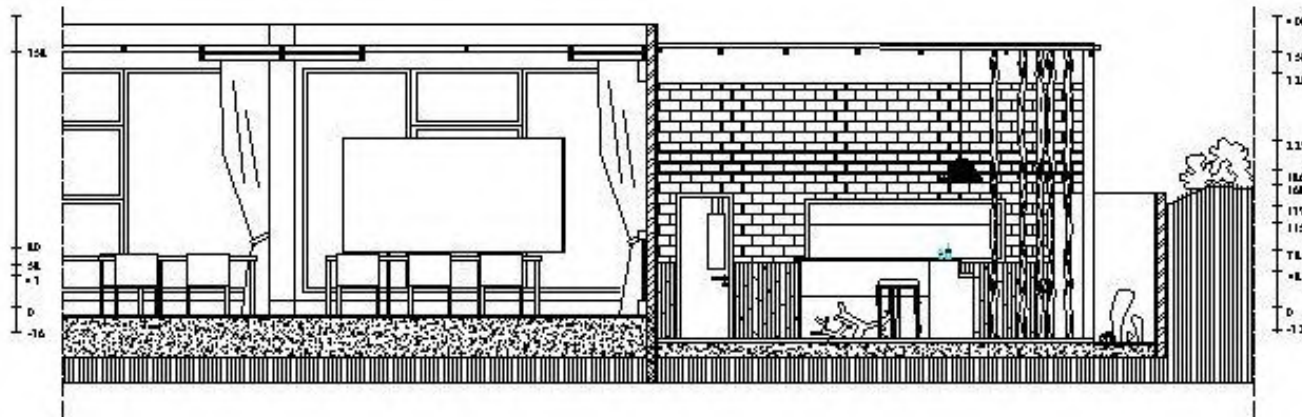
NRP

3410100068

NAMA GAMBAR

LAYOUT Kesehruhan
Lantai 1 (Pot B - B1)

| SKALA | JML LEMBAR | NO LEMBAR |
|-------|------------|-----------|
| 1:50 | +1 | +1 |





PERBUKUAN DAN DIGRAFIPROCESS
 KEMAHAMATAN DAN KEAMANAN
 PUSKINTAN DAN PERALATAN PERBUKUAN DAN DIGRAFIPROCESS

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KEORANGKATAAN

RD 091481

DOSEN COORDINATOR

ANGGRI, SSN, M.Ds

NP

197 10819 200112 2001

DOSEN PEMBIMBING

ANGGRI, SSN, M.Ds

NP

197 10819 200112 2001

PROFES

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

NAME

MOCH ZANIAR ZULMI

NIP

3410100068

NAME DRAWER

LAYOUT Kesebruhan
 Lantai 1 (Pot. A - A1)

SCALE

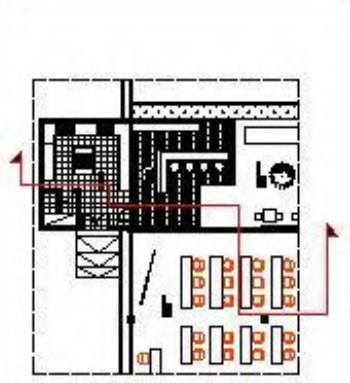
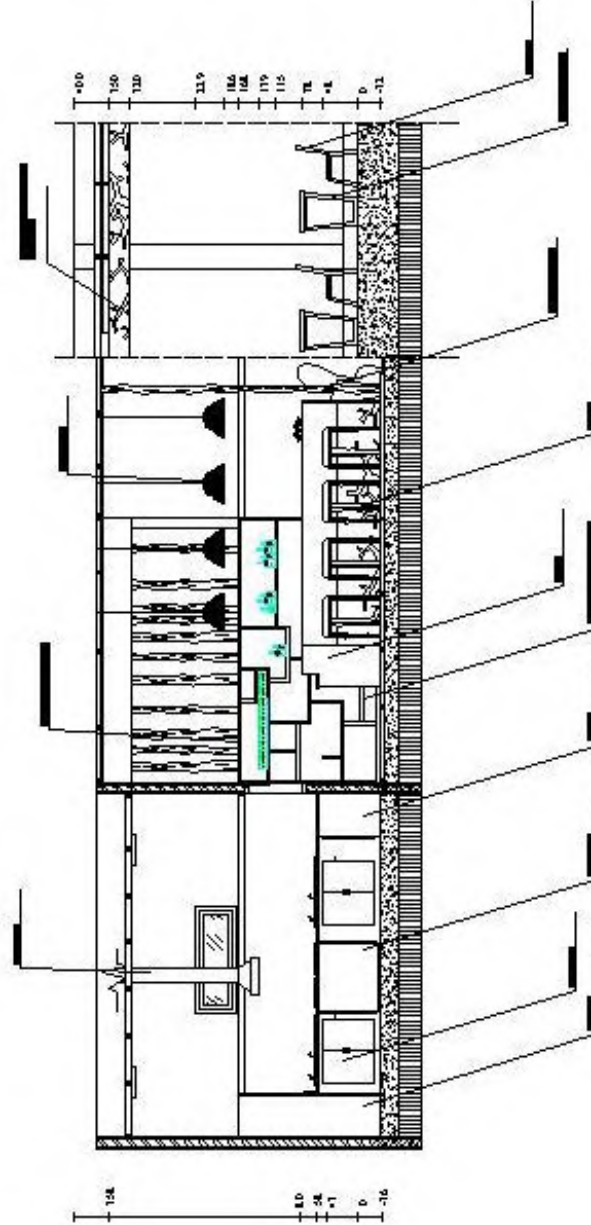
1:50

SHEET NO

1

TOTAL SHEETS

2





PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS TEKNIK SEPULUH NOPEMBER
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

NAMA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE KATA KULIAH

RD 091481

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRII., SSN., MDes

NPM

197108192001122001

DOSEN PEMBIMBING

ANGGRII., SSN., MDes

NPM

197108192001122001

PROJEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

NAMA

MUCH ZANUAR ZULMI

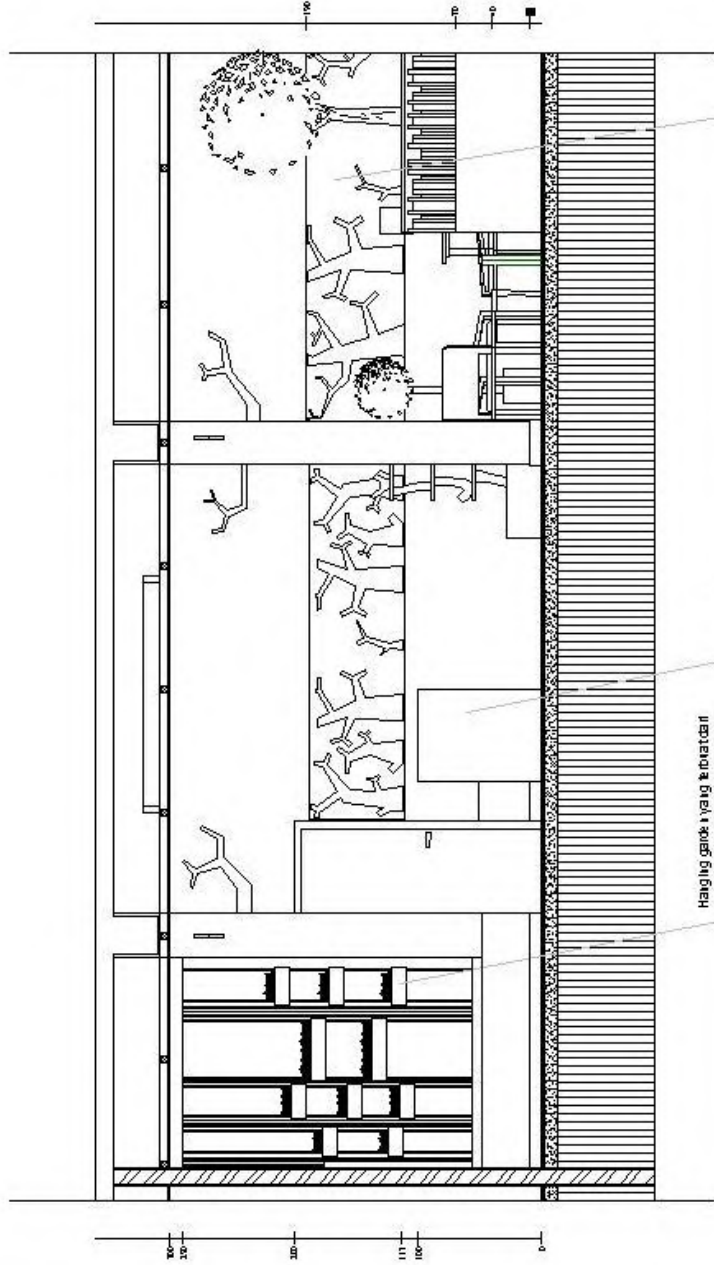
NPM

3410100068

NAMA GAMBAR

Ruang Terpisah 1
Lobby (Potongan A - A1)

| SKALA | JML. LEMBAR | NO. LEMBAR |
|--------|-------------|------------|
| 1 : 25 | 43 | 29 |



Ruang gendak yang terintegrasi tali tampar kecil yang di tata rapi

Meja kasir

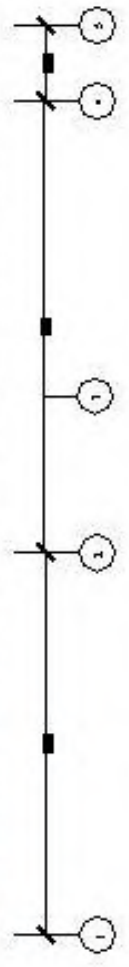
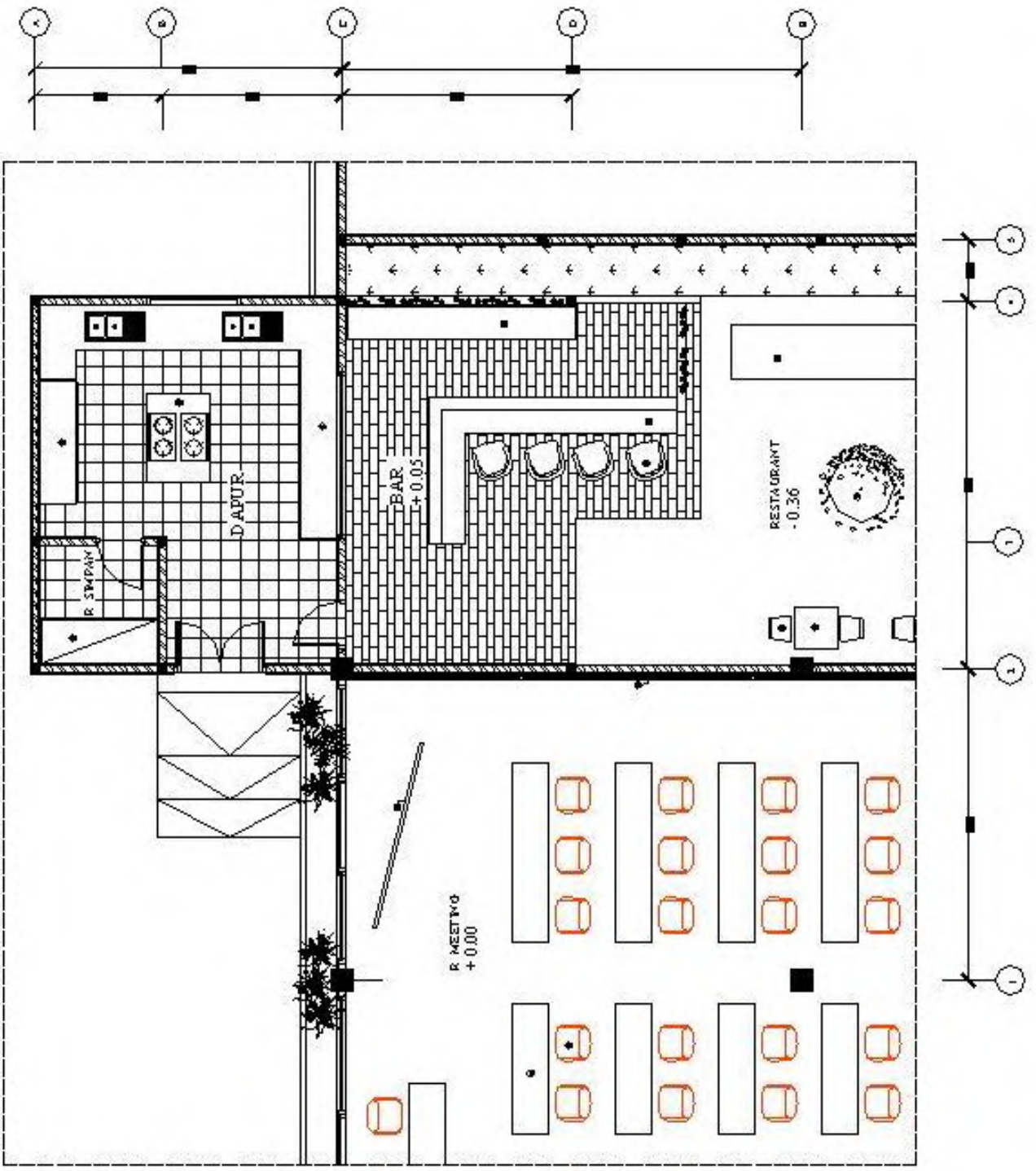
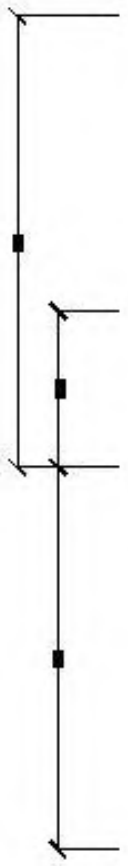
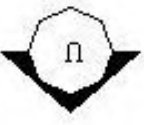
Peralatan dan bahan MDF melingkar, warna merah dan cover anyam



PERBUKUAN ILMU BANGUNAN SIPIL
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

| | |
|-------------------|---------------------------|
| MATA BELAJAR | TUGAS AKHIR |
| KODE MATA BELAJAR | RD 091481 |
| DOSEN COORDINATOR | ANGGRII., SS., M.Ds |
| NIP | 197106192001122001 |
| DOSEN PEMBIMBING | ANGGRII., SS., M.Ds |
| NIP | 197106192001122001 |
| PROJEKSI | HOTEL MUTIARA BARU (BATU) |

| | |
|--------------|--|
| CATATAN | 1. Bayan disambatkan 2. Meja legi 3. Kursi legi 4. Delineasi dinding 5. Meja makan 6. Kursi makan 7. Delineasi split head 8. Meja legi 9. Kursi legi 10. Lemari 11. Lemari 12. Lemari 13. Meja pengantar 14. Lemari 15. Lemari pengantar |
| NAMA | MOCH ZANUAR ZULMI |
| NIP | 341101000068 |
| NAMA GAMBAR | LAYOUT Ke-sebruban Lantai 1 (R. Publik) |
| SKALA | 1 : 50 |
| NILAI LEMBAR | *1 |
| NILAI | 11 |





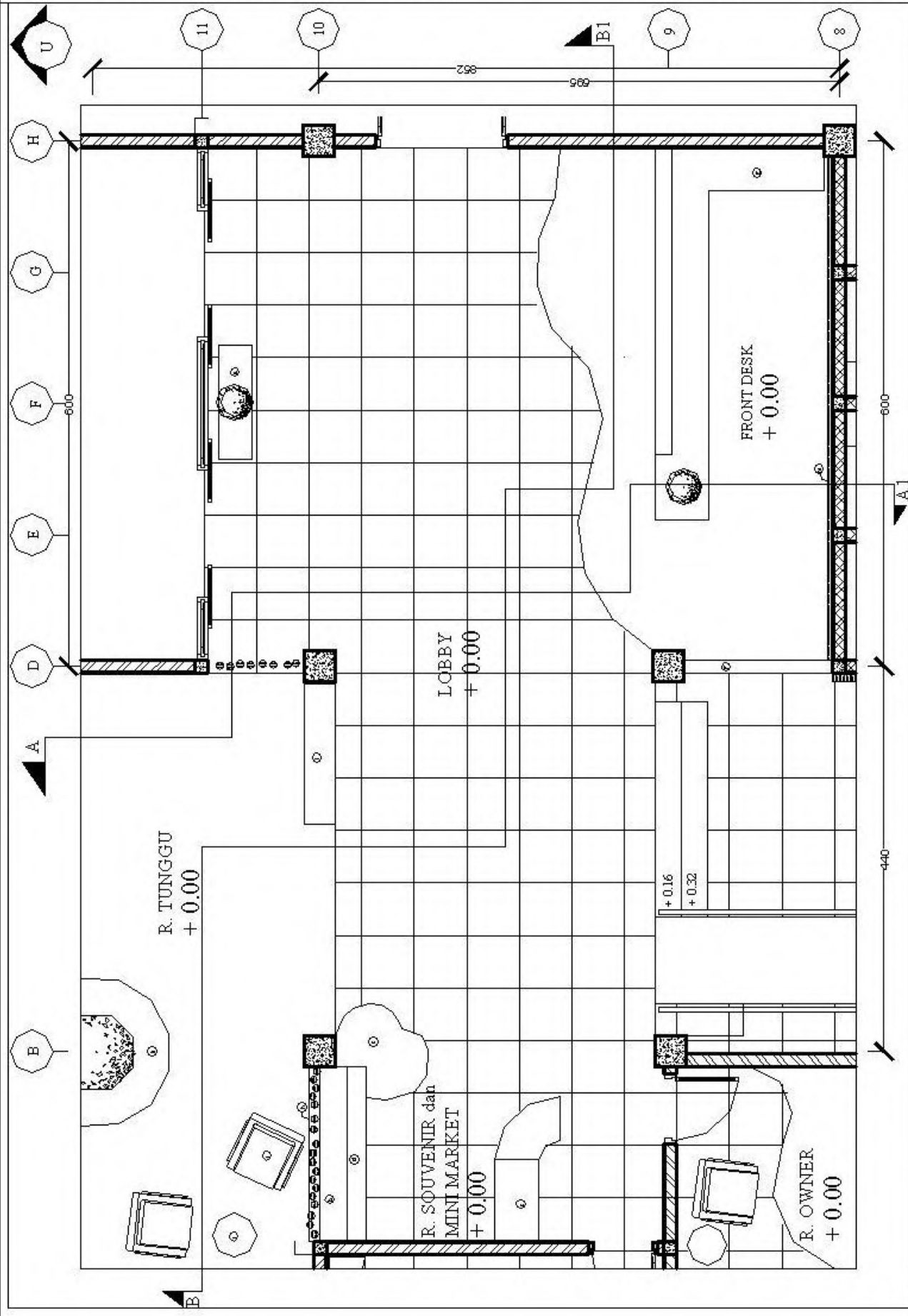
PERBUKTI 3 TUGAS AKHIR PERENCANAAN
PADA LINGKUP TEKNIK ARSITEKTUR
PADA LINGKUP PERENCANAAN PERUMAHAN

NAMA KOLEMAH
TUGAS AKHIR
KODE MATA KULIAH
RD 091481
DOSEN KOORDINATOR
ANGGRII, SSN, M DE
NTP
19110819 200 112 2001
DOSEN PEMBIMBING
ANGGRII, SSN, M DE
NTP
19110819 200 112 2001
PROJEK
HOTEL MUTIARA BARU (BATU)
CATATAN

- a. Dinding dalam 10 cm x 100 cm
- b. Dinding luar 15 cm x 100 cm
- c. Dinding geser 40 cm x 80 cm
- d. Dinding geser 114 cm
- e. Meja kayu 30 cm x 100 cm
- f. Meja panjang 15 cm x 170 cm
- g. Meja kursi 15 cm x 100 cm
- h. Pintu dan bingkai geser 15 cm x 200 cm
- i. Pintu geser 84 cm x 84 cm
- k. Pintu geser 172 cm
- l. Pintu geser 100 cm
- m. Pintu geser metal finishing 8 cm x 975 cm

NAMA
MOCH ZANUAR ZULMI
NBP
34101000068
NAMA DAMBAK
Ruang Terpisah 2
Lobby

| SKALA | JML LEMBAR | NO LEMBAR |
|--------|------------|-----------|
| 1 : 25 | 43 | 23 |





UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
POSTAL ADDRESS: JALAN KEMUNING, KOTA SURABAYA 60155

NAMA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RD 091481

DOSEN KOORDINATOR

ANGGRIIL, SSI, MDE

NP

19710819 200112 2001

DOSEN PEMBINA

ANGRIIL, SSI, MDE

NP

19710819 200112 2001

PROJEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

NAMA

MOCH ZANUAR ZULMI

MRP

3410100068

NAMA GAMBAR

Ruang Tempil 1
Lobby (Potongan B - B1)

SKALA

1 : 25

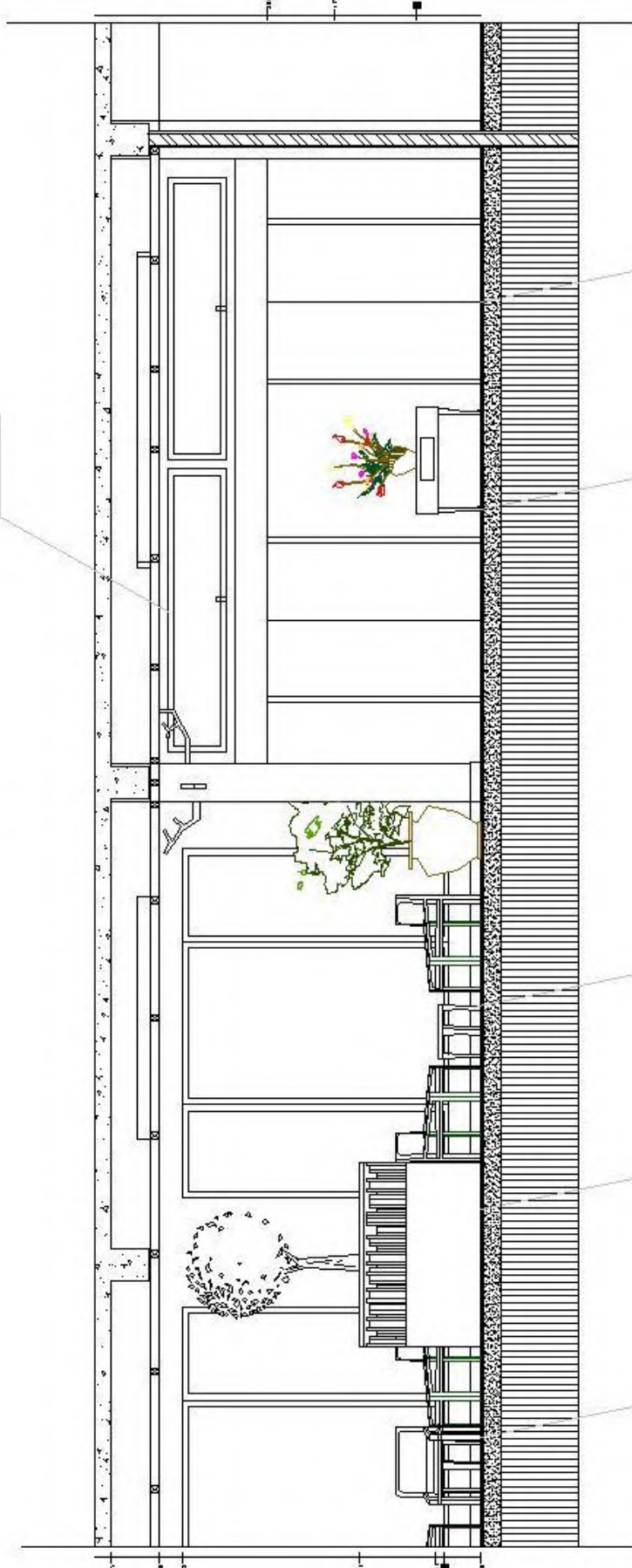
JML LEMBAR

43

NO LEMBAR

30

lembok kaca



Am. C.1air, 64x64x17

rak buku dan majalah

coffee Table dari bahan kayu

Desk Table + kaca buleg

rak display

dari bahan material kayu lapis dan ranting pisang



PROGRAM STUDI ARCHITECTURE
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

NAMA KUCIARAH
TUGAS AKHIR
 KODE MATA KULIAH
RD 091481
 DOSEN KOORDINATOR
 ANGGRI L., SS., M.Ds
 N.P
 197 108 19 200 112 2001
 DOSEN PEMBIMBING
 ANGGRI L., SS., M.Ds
 N.P
 197 108 19 200 112 2001
 PROYEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

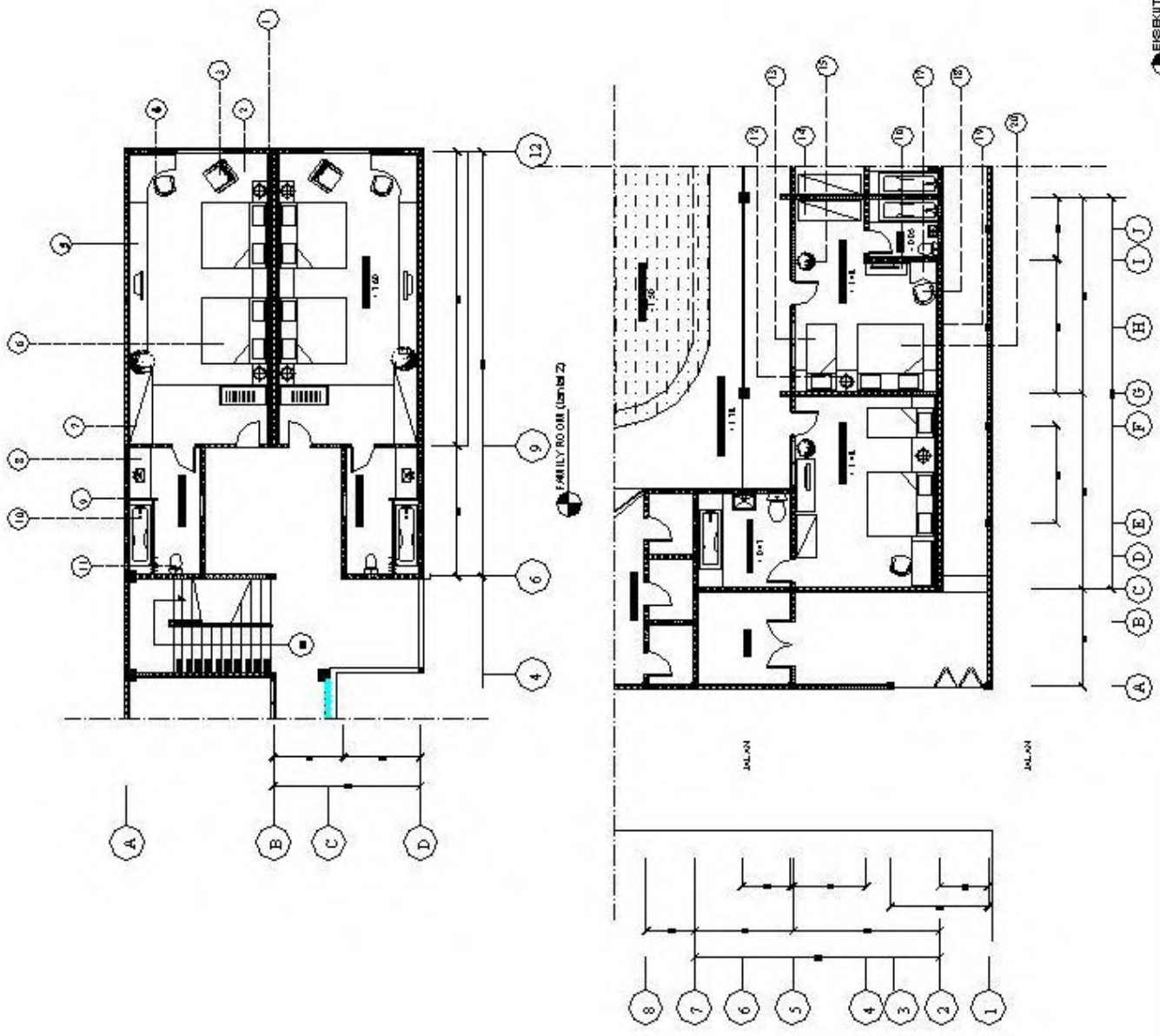
CATATAN

1. Papan dining
2. Kamar mandi
3. Kamar tidur
4. Ruang tamu
5. Ruang makan
6. Ruang TV
7. Kamar tidur
8. Kamar mandi
9. Kamar tidur
10. Kamar mandi
11. Kamar tidur
12. Ruang
13. Kamar mandi
14. Ruang
15. Kamar mandi
16. Kamar tidur
17. Kamar mandi
18. Kamar tidur
19. Kamar mandi
20. Kamar tidur
21. Kamar mandi
22. Kamar tidur
23. Kamar mandi
24. Kamar tidur
25. Kamar mandi
26. Kamar tidur
27. Kamar mandi
28. Kamar tidur
29. Kamar mandi
30. Kamar tidur
31. Kamar mandi
32. Kamar tidur
33. Kamar mandi
34. Kamar tidur
35. Kamar mandi
36. Kamar tidur
37. Kamar mandi
38. Kamar tidur
39. Kamar mandi
40. Kamar tidur
41. Kamar mandi
42. Kamar tidur
43. Kamar mandi
44. Kamar tidur
45. Kamar mandi
46. Kamar tidur
47. Kamar mandi
48. Kamar tidur
49. Kamar mandi
50. Kamar tidur

NAMA
MOCH ZANJAR ZULMI
 NPP
 3410100068
 NAMA GAMBAR

LAYOUT
 Lantai 1 dan 2 (R. Publik)

SKALA
 1 : 100
 JML DGBR
 43
 NO LMBR
 11





PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FACULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RD.091481

DOSIS/KOORDINATOR

ANGGRI I., S.Sn., M.Ds

N.P

19/10819.200112.2001

DOSIS/PEMBIMBING

ANGGRI I., S.Sn., M.Ds

N.P

19/10819.200112.2001

PROYEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

- 1. Lantai aspal beton
- 2. Meja makan 1 m x 2
- 3. Meja makan 1 m x 2
- 4. Meja makan 1 m x 2
- 5. Meja makan 1 m x 2
- 6. Meja makan 1 m x 2
- 7. Meja makan 1 m x 2
- 8. Meja makan 1 m x 2
- 9. Meja makan 1 m x 2
- 10. Meja makan 1 m x 2
- 11. Meja makan 1 m x 2
- 12. Meja makan 1 m x 2
- 13. Meja makan 1 m x 2
- 14. Meja makan 1 m x 2
- 15. Meja makan 1 m x 2
- 16. Meja makan 1 m x 2
- 17. Meja makan 1 m x 2
- 18. Meja makan 1 m x 2
- 19. Meja makan 1 m x 2
- 20. Meja makan 1 m x 2
- 21. Meja makan 1 m x 2
- 22. Meja makan 1 m x 2
- 23. Meja makan 1 m x 2
- 24. Meja makan 1 m x 2
- 25. Meja makan 1 m x 2
- 26. Meja makan 1 m x 2
- 27. Meja makan 1 m x 2

NAMA

MOCH ZANJAR ZULMI

NRP

3410100068

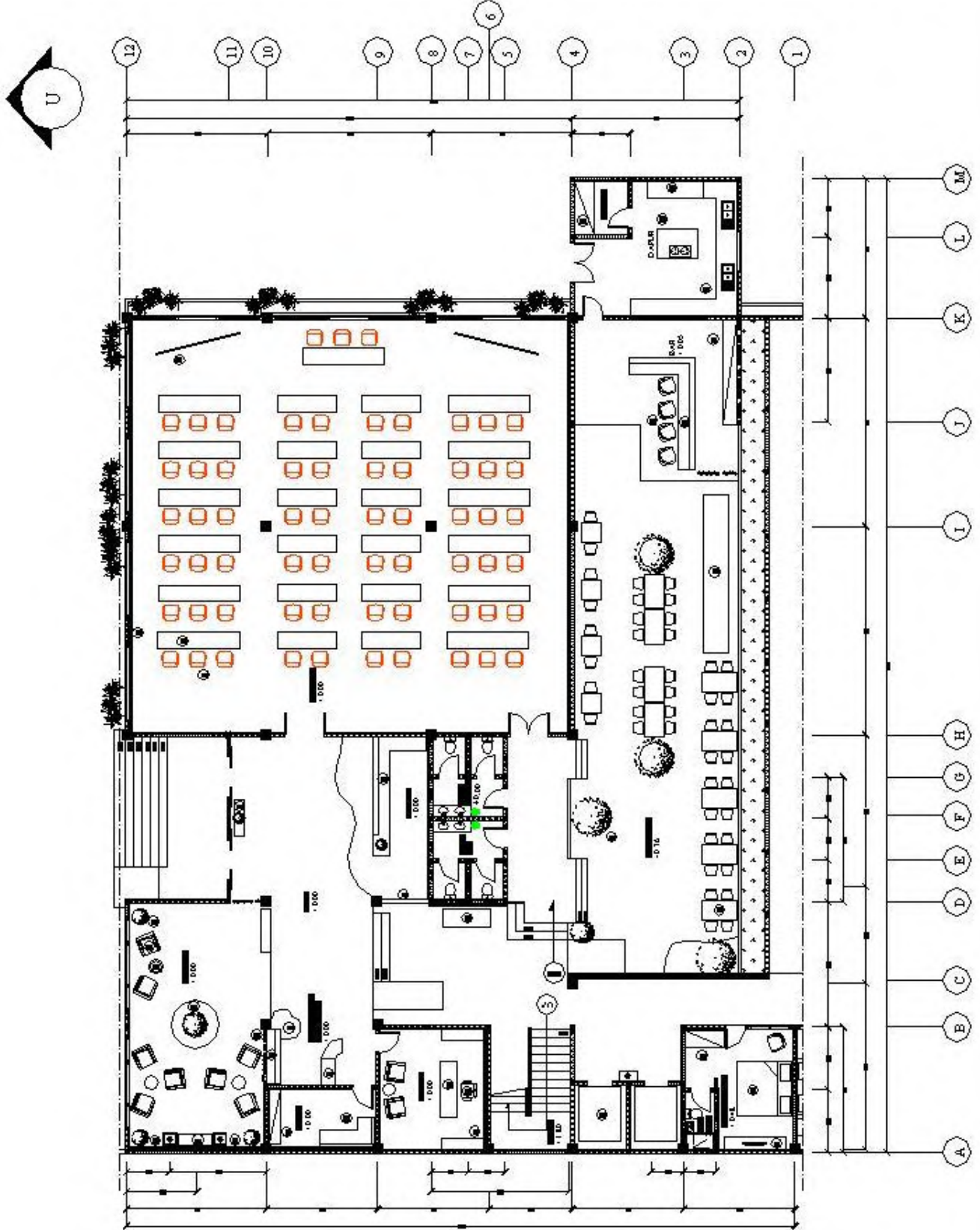
NAMA GAMBAR

LAYOUT
Lantai 1 (R. Servis/R. Publik)

SKALA
1 : 100

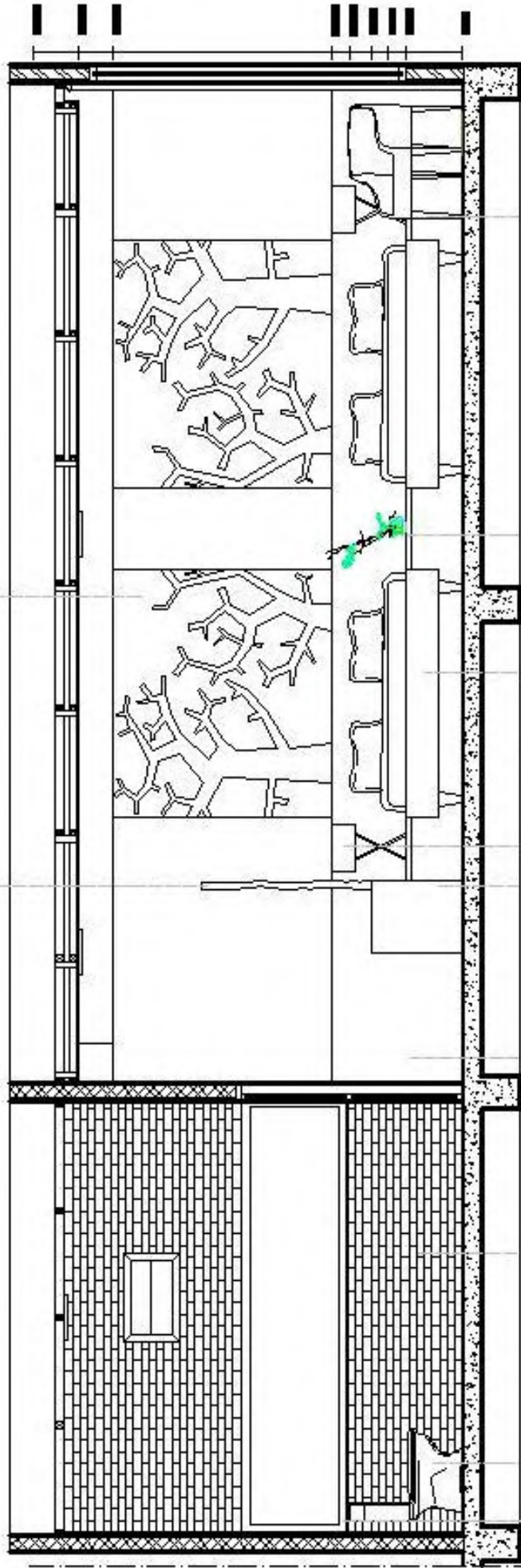
JML GAMBAR
43

NO LEMBAR
10



Papan Kayu

Papan Kayu, finishing cat dasar dan acrylic enamel



bangun tidur = 0

Kasur

double bed 200cm x 200cm

Scale 50 cm x 60 cm

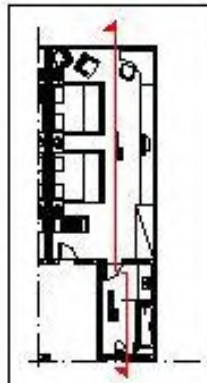
Detail as dinding, material kayu

Sewa Candi wa no abu-abu, brown, pink udang

Rak sepatu dan koper 180 cm x 64 cm

Tile 1,2 meter x 1,2 meter

Papan Kayu, finishing cat air dan (acrylic enamel)





NAMA BUNDAH

TUGAS AKHIR

DOOR AKTA BUNDAH

RD 091481

DOSEN COORDINATOR

ANGGRI, SSr, M.Ds

NIP

57 10519 200112 2001

DOSEN PEMBIMBING

ANGGRI, SSr, M.Ds

NIP

57 10519 200112 2001

PROJEK

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

DATA DAN

NAMA

MO CH ZANIAR ZULMI

NIP

3410 100068

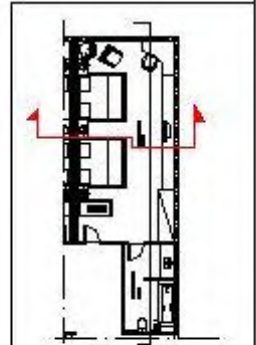
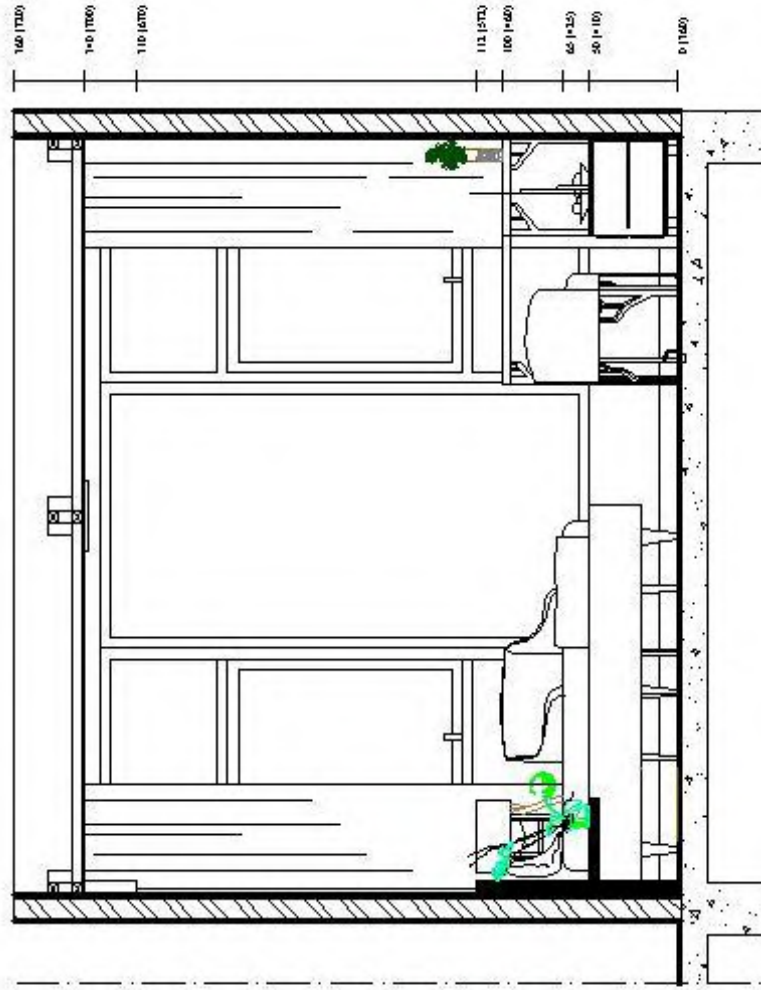
NAMA DAFTAR

Ruang Tempil, 1
Pompaan A-A1

SKALA
1 : 20

BAL LAMB
4.3

NO LAMB
16





PT. MUDA BANGUNAN KAWANAN
KAWANAN BANGUNAN KAWANAN BANGUNAN KAWANAN

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

KODE MATA KULIAH

RD 091481

DESAIN KORDINATOR

ANGGRII, SSr, MDes

NP

19710819 200112 2001

DESAIN PEMBINA/NC

ANGGRII, SSr, MDes

NP

19710819 200112 2001

PROFESI

HOTEL MUTIARA BARU (BATU)

CATATAN

a. Dik. meliputi dan luas: 180 cm x 184 cm
b. Lantai beton + AG
c. Dinding tebal 200 mm, 200 mm
d. Plafond
e. Lantai
f. Dinding
g. Dinding
h. Dinding
i. Kusen kayu 45 mm x 50 mm
j. Kusen aluminium 45 mm x 50 mm
k. Kusen aluminium 45 mm x 50 mm
l. Kusen aluminium 45 mm x 50 mm
m. Dinding (menggunakan batu)

n. Kusen 200 mm x 200 mm
o. Kusen 100 mm x 100 mm
p. Kusen 100 mm x 100 mm
q. Kusen 100 mm x 100 mm
r. Kusen 100 mm x 100 mm
s. Kusen 100 mm x 100 mm

NAMA

MUCH ZANIAR ZULMI

NP

3410100068

NAMA GAMBAR

Ruang Terpilik 1

Family Room

SEALA

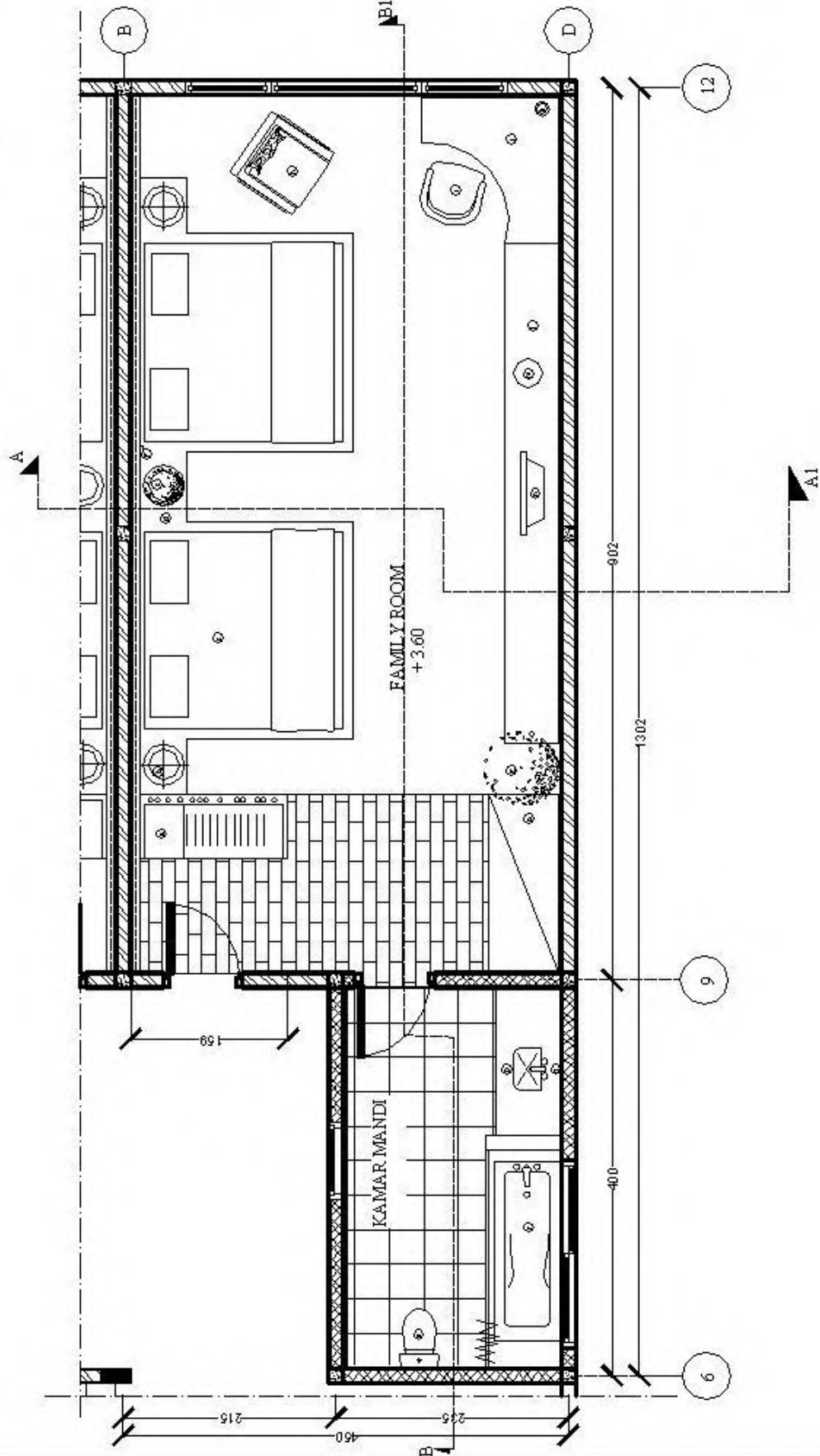
1 : 75

JML. LEMBAR

48

NO. LEMBAR

12

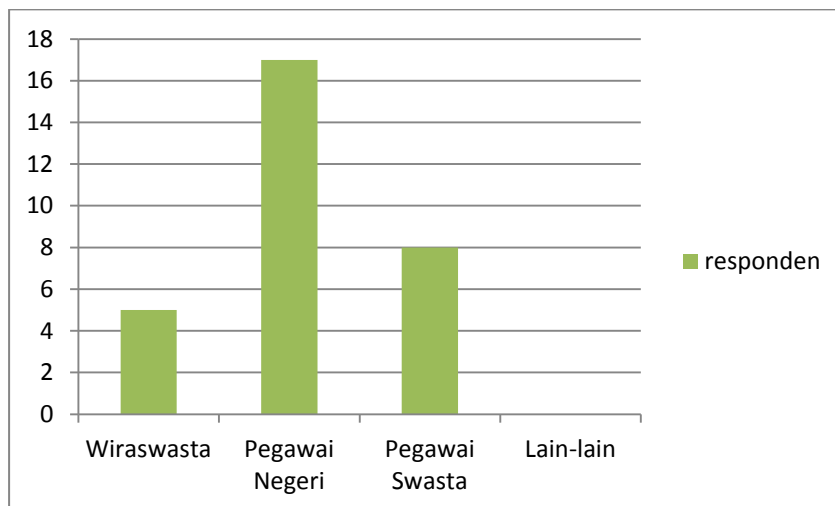


KUISIONER

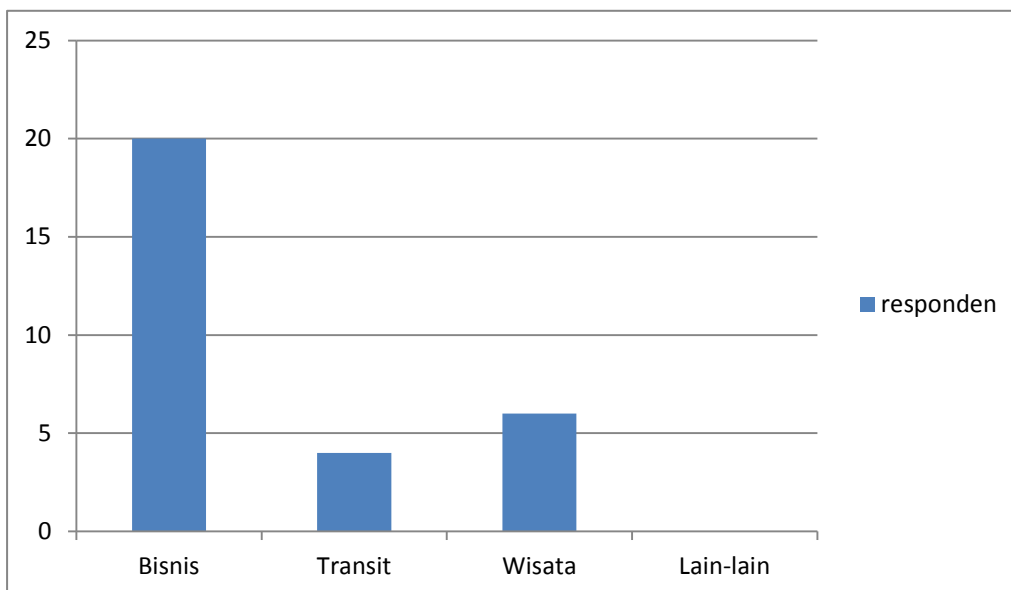
1. Korespondensi Pengunjung



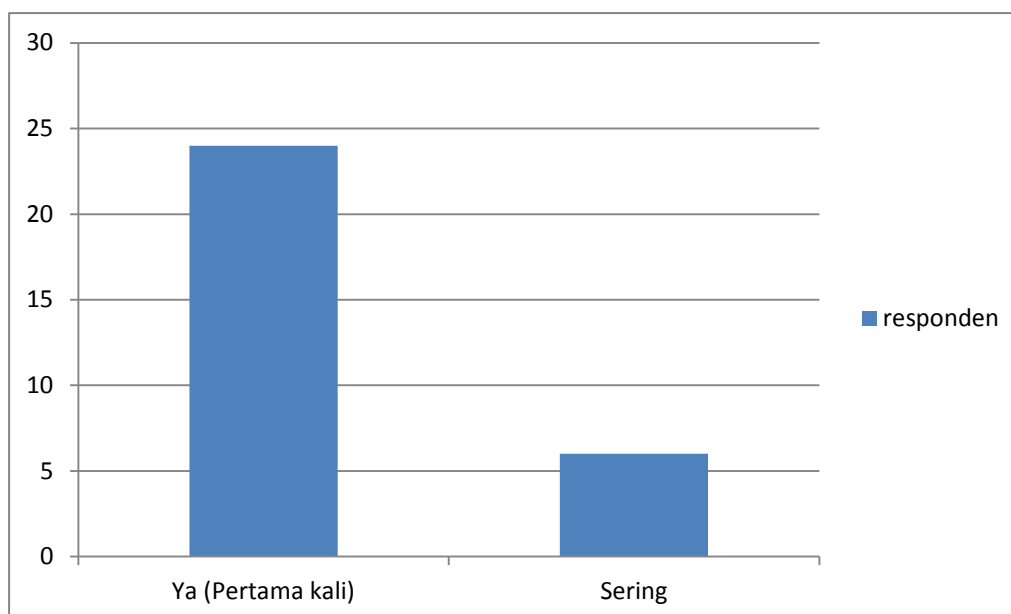
- Pekerjaan



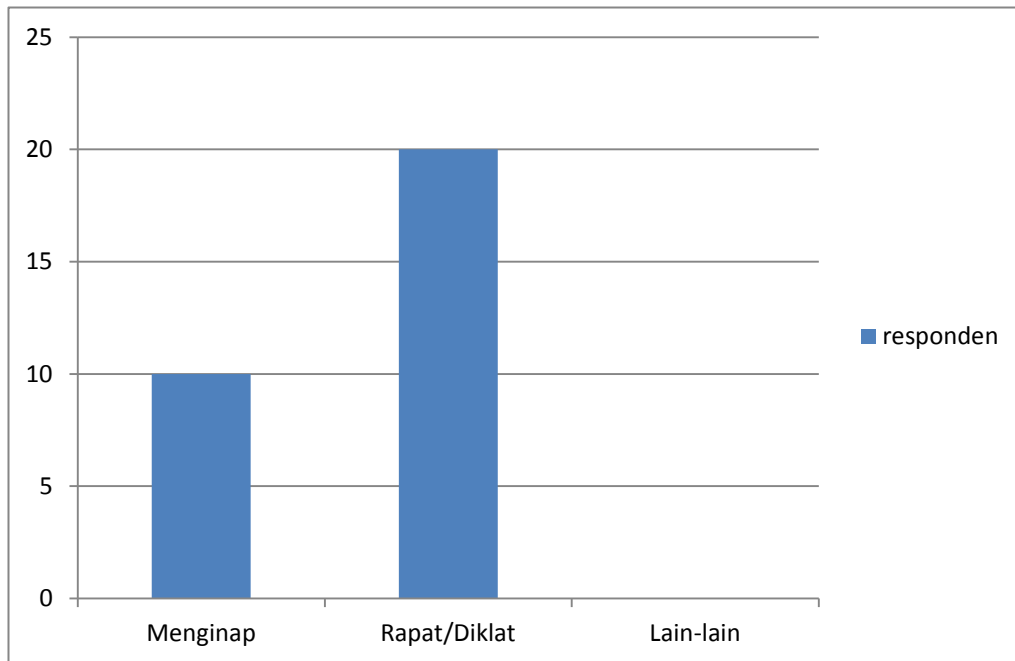
- Apa tujuan ada berkunjung ke Kota Batu



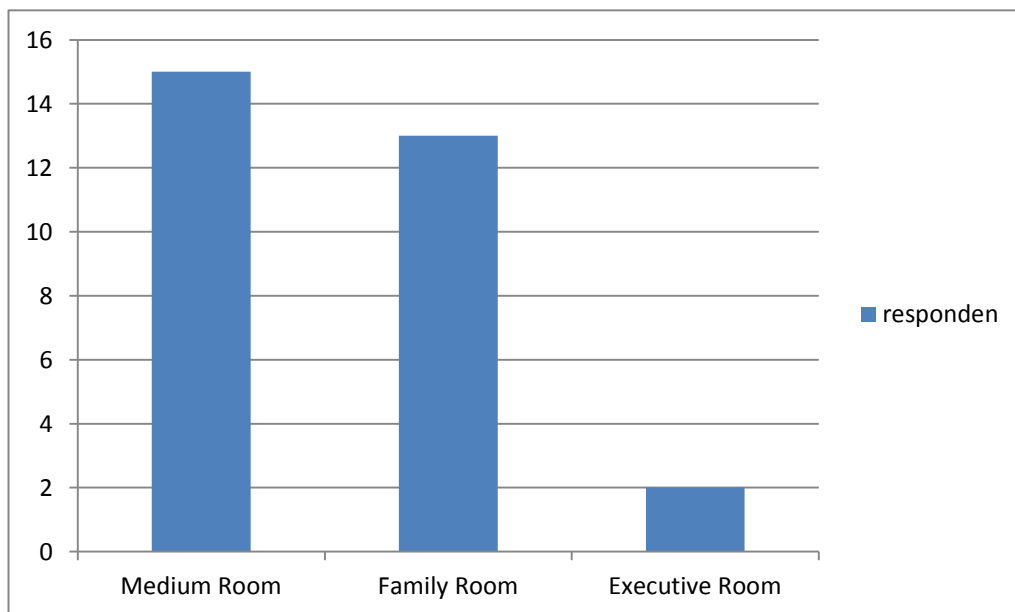
- Frekuensi menginap di Hotel Mutiara Baru



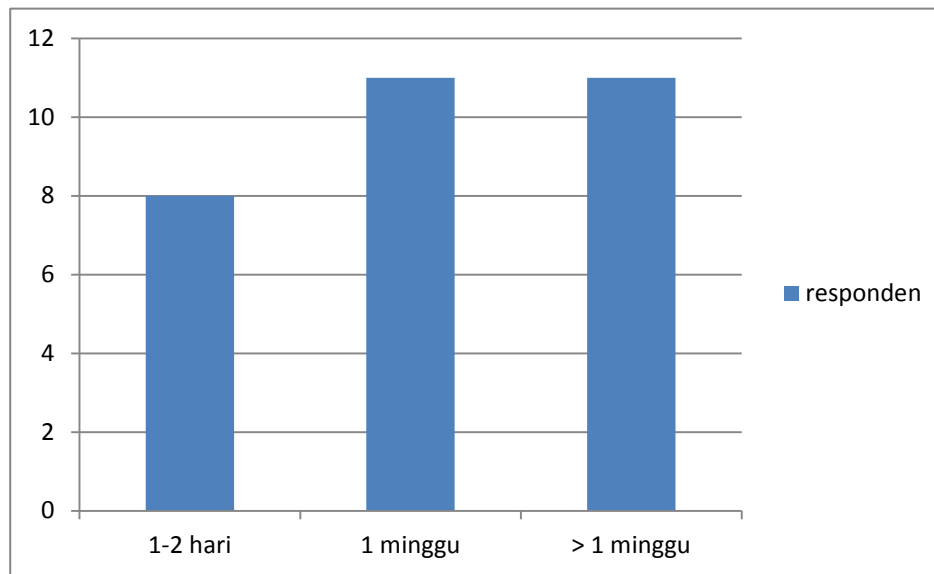
- Tujuan anda menginap di Hotel Mutiara Baru



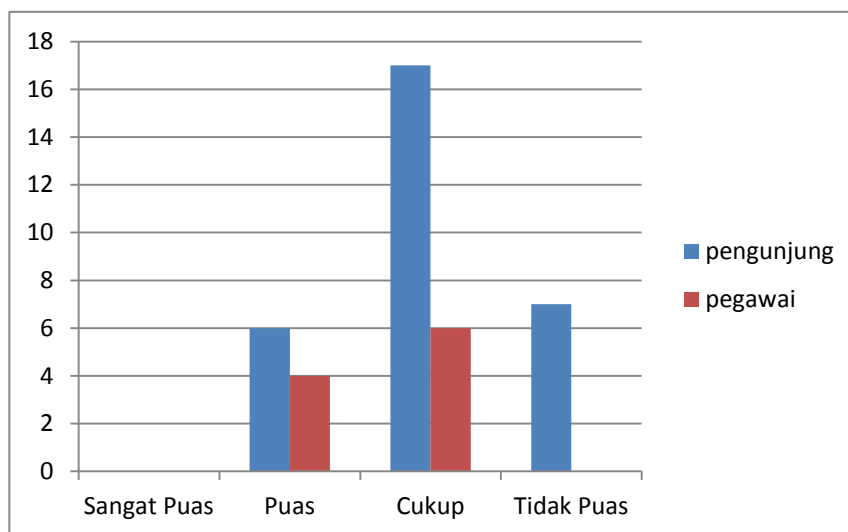
- Kamar yang akan ditempati



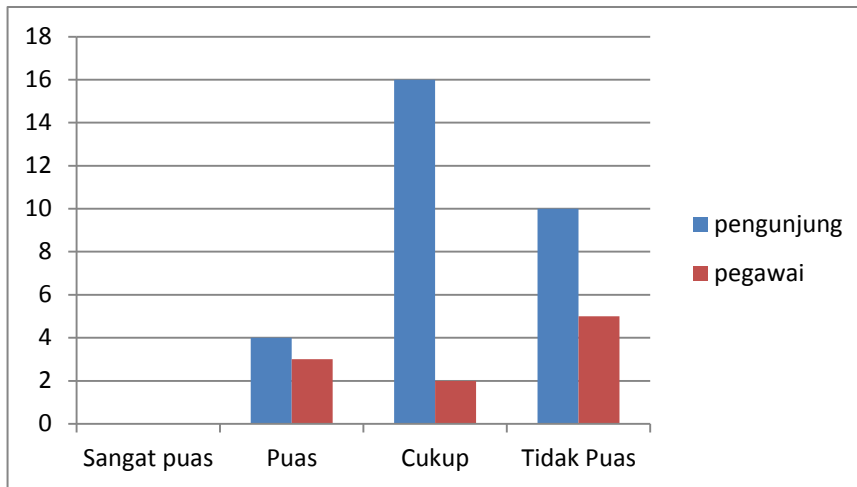
- Lama waktu anda menginap di Hotel Mutiara Baru



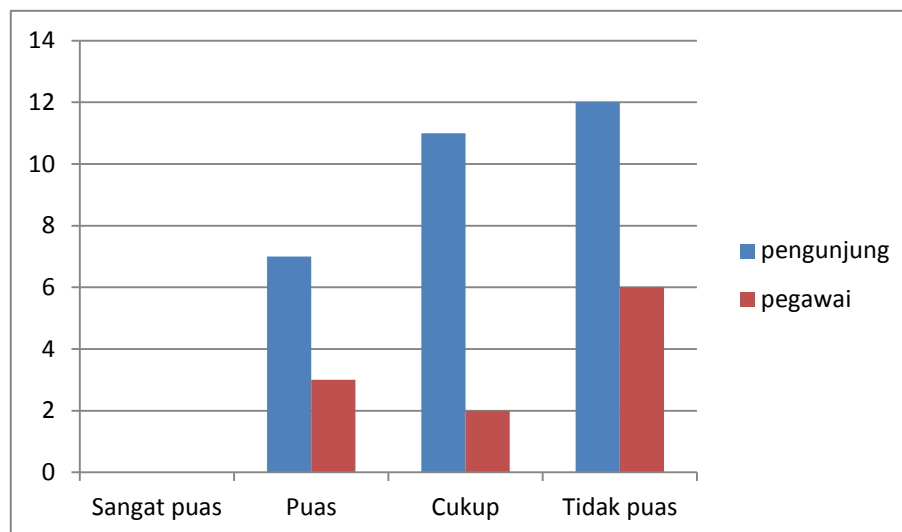
- Puaskah anda dengan fasilitas yang disediakan oleh Hotel Mutiara Baru



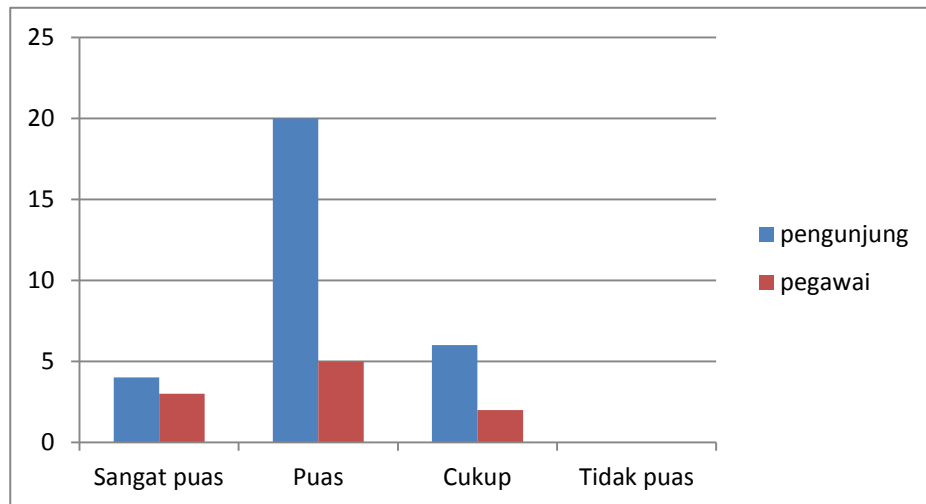
- Puaskah anda dengan tampilan interior hotel saat ini



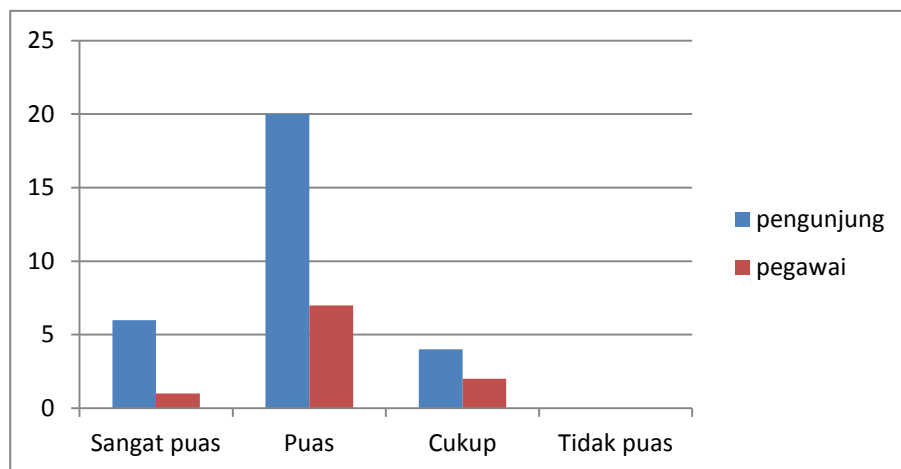
- Puaskah anda dengan sirkulasi antar area pada Hotel Mutiara Baru



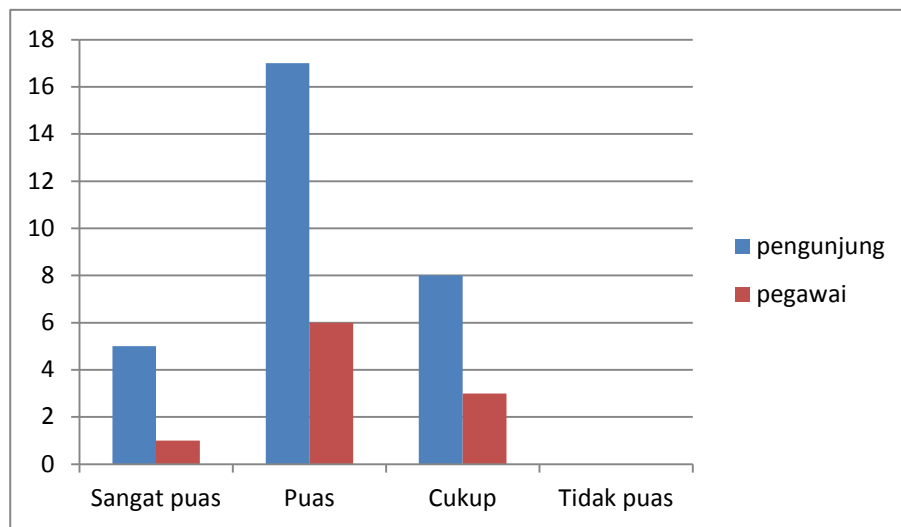
- Puaskah anda dengan interior kamar hotel saat ini



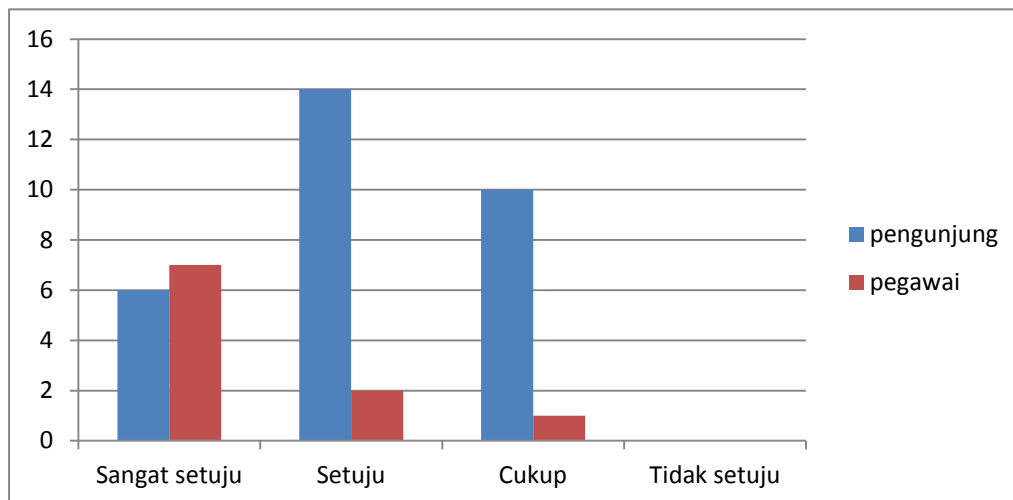
- Puaskah anda dengan sirkulasi kamar hotel saat ini sehingga memberi kenyamanan



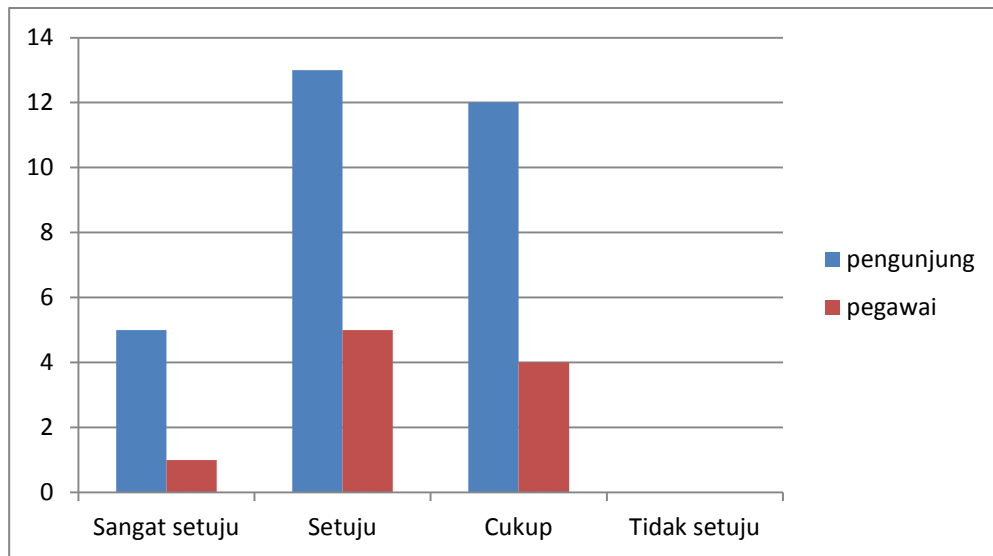
- Puaskah anda dengan penataan cahaya dan penghawaan pada hotel



- Setujukah anda apabila desain interior Hotel Mutiara Baru menghadirkan nuansa perkebunan apel sehingga memberikan image baru dan menarik peminat untuk menginap



- Setujukah anda dengan penambahan failitas perpustakaan kecil sebagai sarana tunggu yang edukatif dan informatif.



- Setujukah anda dengan adanya souvenir yang terbuat hasil daur ulang buah apel yang dapat menjadi buah tangan yang khas dari Hotel Mutiara Baru.

